

**PENGARUH WAKAF UANG TUNAI PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY DENGAN
MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL CIBEST**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Dias Novitasari

NIM. 14804241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH WAKAF UANG TUNAI PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY DENGAN
MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL CIBEST**

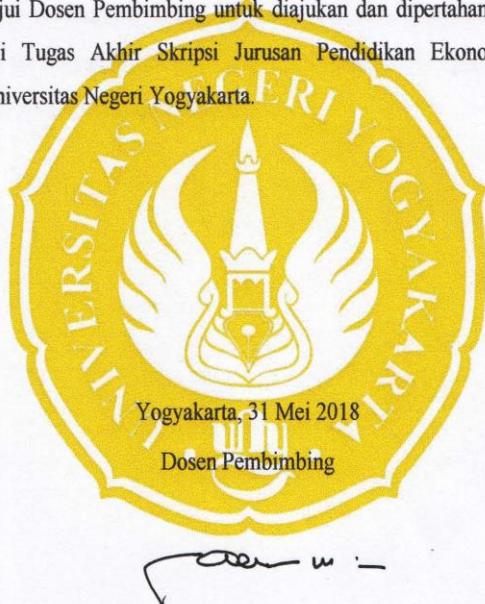
SKRIPSI

Oleh:

Dias Novitasari

NIM. 14804241007

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Dr. Maimun Sholeh, M.Si.

NIP. 19660606 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH WAKAF UANG TUNAI PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL CIBEST

Oleh:

Dias Novitasari
NIM. 14804241007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 29 Juni 2018 dan dinyatakan Lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aula Ahmad HSF, M.Si.	Ketua Penguji		6/7 2018
Dr. Maimun Sholeh, M.Si.	Sekretaris		9/7 2018
Mustofa, M.Sc.	Penguji Utama		6/7 2018

Yogyakarta, 10 Juli 2018



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dias Novitasari
NIM : 14804241007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Wakaf Uang Tunai Produktif terhadap Kesejahteraan berdasarkan Pendekatan Model CIBEST (Studi Kasus: Penerima Wakaf (Mauquf' alaih) Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 31 Mei 2018
Yang Menyatakan



Dias Novitasari
NIM. 14804241007

MOTTO

“Pain is temporary. It may last a minute, or an hour, or a day, or a year, but eventually it will subside and something else will take its place. If I quite, however, it lasts forever”

(Lance Armstrong)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Kedua orang tuaku, Bpk Sulisdiantoro & Ibu Astutiningsih
Adikku, Lathiif Dwi Oktaf
Jurusan Pendidikan Ekonomi

PENGARUH WAKAF UANG TUNAI PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL CIBEST

Oleh:
DIAS NOVITASARI
NIM 14804241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf'alaih BWUT MUI DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mauquf'alaih yang menerima Program PROTAB dari BWUT MUI DIY. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden mauquf'alaih diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CIBEST dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi kesejahteraan mauquf'alaih sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari perubahan nilai indeks kemiskinan CIBEST dalam lingkup keluarga maupun individu. (2) Terdapat keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material dalam lingkup keluarga, individu kepala keluarga, dan individu anggota keluarga 1. Selain itu, terdapat pula keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan spiritual dalam lingkup keluarga maupun individual kepala keluarga, dan anggota keluarga 1, anggota keluarga 2, dan anggota keluarga 3.

Kata kunci: wakaf, CIBEST, mauquf'alaih.

**THE EFFECT OF PRODUCTIVE CASH WAQF ON MAUQUF'ALAIH
BWUT MUI DIY WELFARE USING CIBEST MODEL APPROACH**

DIAS NOVITASARI
NIM 14804241007

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of productive cash waqf on mauquf'alaih BWUT MUI DIY welfare.

This research is descriptive research with quantitative approach. Population of this research is mauquf'alaih who received PROTAB Program from BWUT MUI DIY. Samples in this research are 30 mauquf'alaih respondents taken by purposive sampling technique. Instruments that used in this research were questionnaire. CIBEST model approach and correlation analysis was used as data analysis technique.

The results of this study show that: (1). Mauquf'alaih welfare condition after receiving cash waqf BWUT MUI DIY has increased compared with previous conditions. This is reflected in the change in the value of the CIBEST poverty index in the family and individual scope. (2) There is a correlation between productive cash waqf and the material welfare within family, heads of family, and family member 1. In addition, there is also a correlation between productive cash waqf and spiritual welfare within family, heads of family, family member 1, family member 2, and family member 3.

Keywords: *waqf, CIBEST, mauquf'alaih.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Wakaf Uang Tunai Produktif terhadap Kesejahteraan Penerima Wakaf (Mauquf’alaih) BWUT MUI DIY dengan Menggunakan Pendekatan Model CIBEST” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan bimbingan dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si. selaku narasumber skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Mustofa, M.Sc. selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

-
6. Bapak Aula Ahmad HSF, M.Si selaku ketua penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
 7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah melancarkan pendidikan penulis selama menempuh perkuliahan.
 8. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2014.
 9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Mei 2018
Penulis



Dias Novitasari
NIM. 14804241007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Definisi Wakaf	12
2. Sejarah Wakaf	14
3. Dasar Hukum Wakaf	18
4. Rukun Wakaf	22
5. Syarat Wakaf.....	22
6. Jenis Harta Benda Wakaf	27
7. BWUT MUI DIY	29
8. Wakaf Produktif	30
9. Wakaf Uang Tunai	34
10. Kesejahteraan (<i>Al-Falah</i>)	34
11. Pendekatan Model CIBEST	35
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III. METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional	46
E. Populasi dan Sampel Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50

G.	Instrumen Penelitian	51
H.	Uji Coba Instrumen.....	53
I.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63	
A.	Profil Umum BWUT MUI DIY	63
1.	Sejarah	63
2.	Visi dan Misi	63
3.	Struktur Organisasi.....	64
4.	Mekanisme Kerja	65
5.	Penghimpunan Dana.....	66
6.	Penyaluran Dana	68
7.	Kegiatan Penyaluran Manfaat Wakaf.....	68
B.	Karakteristik Mauquf' alaih	68
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1.	Analisis dengan Pendekatan Model CIBEST	70
2.	Analisis dengan Korelasi	99
D.	Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V. PENUTUP	107	
A.	Kesimpulan.....	107
B.	Implikasi.....	108
C.	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111	
LAMPIRAN.....	115	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nazhir, Jumlah Wakaf, dan Wakif Tahun 2017	5
2. Kuadran CIBEST	35
3. Indikator Kebutuhan Spiritual	47
4. Kisi-kisi Instrumen.....	53
5. Kelompok Kuadran Cibest	57
6. Daftar Variabel Uji Korelasi <i>Product Moment (Pearson)</i>	60
7. Karakteristik Mauquf' alaih	69
8. Kuadran CIBEST Keluarga Mauquf' alaih.....	70
9. Indeks Kemiskinan Keluarga Mauquf' alaih.....	73
10. Kuadran CIBEST Individu	74
11. Indeks Kemiskinan Individu.....	77
12. Selisih Perubahan Indeks Kemiskinan Individu	77
13. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Mauquf' alaih	80
14. Klasifikasi Pendapatan Keluarga Mauquf' alaih	81
15. Rata-Rata Pendapatan Individu	82
16. Klasifikasi Pendapatan Individu	83
17. Klasifikasi Pendapatan dari Pekerjaan Utama.....	84
18. Klasifikasi Tambahan Pendapatan dari Kiriman Keluarga	86
19. Klasifikasi Pendapatan dari Pekerjaan Sampingan.....	87
20. Rata-Rata Ibadah Keluarga Mauquf' alaih.....	88
21. Rata-Rata Ibadah Individu	89
22. Klasifikasi Ibadah Shalat Individu.....	92
23. Klasifikasi Ibadah Puasa Individu	93
24. Klasifikasi Ibadah Zakat Infak Individu	95
25. Klasifikasi Lingkungan Keluarga Individu	96
26. Klasifikasi Kebijakan Pemerintah menurut Individu.....	97
27. Korelasi Pinjaman dengan Pendapatan dalam Lingkup Keluarga.....	99
28. Korelasi Pinjaman dengan Ibadah dalam Lingkup Keluarga	100
29. Korelasi Pinjaman dengan Pendapatan dalam Lingkup Individu.....	101
30. Korelasi Pinjaman dengan Ibadah dalam Lingkup Individu	102
31. Korelasi Pinjaman dengan Kebijakan Pemerintah menurut Individu.....	103
32. Korelasi Pinjaman dengan Lingkungan Keluarga Individu	103
33. Korelasi Pinjaman dengan Zakat dan Infak Individu Individu	104
34. Korelasi Pinjaman dengan Puasa Individu	105
35. Korelasi Pinjaman dengan Shalat Individu	105

DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
1. Data Akumulasi Wakaf BWUT MUI DIY		6

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Mekanisme Kerja BWUT MUI DIY	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kusioner Penelitian	116
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	123
3. Data Pendapatan Mauquf alaih	125
4. Data Shalat, Puasa, Zakat Infak, Lingkungan Keluarga, dan Kebijakan Pemerintah menurut Mauquf alaih.....	128
5. Rekapitulasi Pendapatan dan Ibadah Mauquf alaih	134
6. Input serta Output Korelasi Pinjaman dan Akumulasi Pendapatan Keluarga dan Pendapatan Keluarga dari Pekerjaan Utama, Kiriman Sanak Keluarga, dan Pekerjaan Sampingan	138
7. Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Ibadah, Kebijakan Pemerintah, Lingkungan Keluarga, Zakat Infak, Puasa, dan Shalat Keluarga Mauquf alaih.....	145
8. Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Akumulasi Pendapatan dan Pendapatan dari Pekerjaan Utama KK, AK1, dan AK2	152
9. Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Kiriman dari Sanak Keluarga dan Pekerjaan Sampingan.....	162
10. Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Ibadah, Shalat, Puasa, Zakat Infak, Lingkungan Keluarga, dan Kebijakan Pemerintah menurut KK, AK1, AK2, dan AK3	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT telah memberi manusia petunjuk tiga pilar pokok dalam Islam yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Ada dua pilar petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia yang bersifat konstan, artinya tidak mengalami perubahan apapun dengan berbedanya waktu dan tempat yaitu aqidah dan akhlak. Sementara pilar petunjuk ketiga yang diberikan Allah adalah pilar syariah. Pilar ini dibagi ke dalam dua aspek yaitu muamalah dan ibadah. Ibadah adalah kegiatan yang berkaitan dengan hubungan seorang manusia dengan Tuhan sedangkan muamalah adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan sesama manusia. (Antonio, 2001:5).

Ruang lingkup muamalah mencakup segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi dibahas cara bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah malapetaka kemanusiaan yang amat tragis dan merupakan fakta sosial yang nyaris absolut bahkan pemberantasan kemiskinan telah dijadikan salah satu target dalam ekonomi khususnya ekonomi islam.

Menurut laporan Poverty and Shared Prosperity yang dirilis Bank Dunia tahun 2016 tercatat 767 juta orang atau sekitar 10,7% populasi global berada dalam jurang kemiskinan. Jumlah orang miskin paling banyak berada di wilayah sub-sahara Afrika di mana mencapai 388,7 juta orang. Sedangkan kedua, ada di Asia bagian Selatan di mana mencapai 256,2 juta orang. Asia

bagian timur dan pasifik menjadi peringkat ketiga di mana mencapai 71 juta orang disusul Amerika Latin dan Karibia yang tercatat sebanyak 33,6 juta orang. Adapun bagian Eropa dan Asia Tengah tercatat yang paling rendah di mana sebanyak 10,8 juta. (finance.detik.com, 2017).

Sementara itu jumlah penduduk miskin di Asia Tenggara tahun 2016 sebesar 120 juta jiwa, hal ini diketahui berdasarkan data Presiden Joko Widodo yang disampaikan dalam KTT ASEAN ke-8 tahun 2016 (Banjarmasin.tribunnews, 2016). Dari jumlah tersebut, sebesar 28,01 juta jiwa adalah penduduk miskin Indonesia (www.bps.go.id, 2017).

Berdasarkan data BPS pada Maret 2011, jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 30,02 juta jiwa. Kemudian pada Maret 2013 jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 28,07 juta jiwa. Selanjutnya pada Maret 2015 penduduk miskin di Indonesia adalah 28,59 juta jiwa (BPS, 2017:205). Dari jumlah tersebut, sebesar 15,45 juta adalah mereka yang bermukim di Pulau Jawa yaitu 15,45 juta orang (ekonomi.kompas.com, 2016).

Dilihat dari sisi persentase penduduk miskin di Pulau Jawa, DIY merupakan provinsi yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yaitu sebanyak 14,91% (BPS, 2016:622). Padahal jika dilihat dari luas wilayah, DIY merupakan provinsi yang memiliki luas wilayah terkecil nomor dua di Pulau Jawa (BPS, 2015:9).

Melihat tingginya kemiskinan di DIY, pemerintah daerah juga telah melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan cara memberikan bantuan keuangan khusus. Namun berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi (Monev)

ternyata desain program tersebut bermasalah. Permasalahan tersebut antara lain program yang hanya dieksekusi oleh beberapa aktor saja, sasaran program tidak diklarifikasi berdasar pekerjaannya tetapi dikelompokkan berdasarkan kedekatan tempat tinggal, orientasinya pragmatis sekedar untuk menambal keuangan rumah tangga miskin saat disurvei Badan Pusat Statistik. (nasional.tempo.co, 2017).

Belum teratasinya kemiskinan mendorong pemikiran akan perlunya suatu strategi baru penanggulangan kemiskinan yang lebih menyentuh akar permasalahan kemiskinan. Optimalisasi sumber keuangan islam merupakan salah satu strategi baru yang dapat diterapkan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Wakaf merupakan salah satu sumber keuangan Islam yang mempunyai potensi besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

Dalam disertasinya Hendra (2008) menemukan bahwa wakaf tunai dapat menanggulangi kemiskinan melalui pekerjaan, yaitu melalui program ekonomi dan kemitraan usaha yang keseluruhannya bertujuan memberikan akses bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka ke taraf yang lebih tinggi.

Menurut perhitungan Badan Wakaf Indonesia (BWI) potensi wakaf uang di Indonesia mencapai Rp120 triliun per tahun dengan asumsi ada 100 juta warga negara Indonesia mewakafkan uangnya sebesar Rp100 ribu per bulan. Sementara itu, menurut Mantan Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) tahun 2005, Mustafa Edwin Nasution, mengungkapkan

potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar, bisa mencapai Rp 20 triliun per tahunnya. Menurutnya, jika 10 juta umat Muslim di Indonesia mewakafkan uangnya mulai dari Rp 1.000 sampai Rp. 100 ribu per bulan, minimal dana wakaf uang yang akan terkumpul selama setahun bisa mencapai Rp 2,5 triliun. Bahkan, jika sekitar 20 juta umat Islam di Tanah Air mewakafkan hartanya sekitar Rp 1 juta per tahun, potensi wakaf uang bisa mencapai Rp 20 triliun.

Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu provinsi, DIY adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi wakaf uang tunai yang besar. Menurut data dari Dewan Masjid Indonesia DIY potensi wakaf uang di DIY mencapai 2,1 miliar per bulan atau mencapai 25,83 miliar per tahun. Wakaf uang tersebut tentunya dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan mauquf' alaih di DIY.

Tingginya potensi wakaf tunai yang dapat dikelola secara produktif di DIY mendorong berdirinya banyak nazhir wakaf di DIY. Beberapa nazhir wakaf yang ada di DIY di antaranya: BWUT MUI DIY, Badan Wakaf Uang DMI DIY, Baitul Maal BMT Al-ikhlas, KSPPS BMT Beringharjo, BMT Bina Ummah, KSPPS BMT Mitra Usaha Mulia, KSPPS BMT Agawe Makmur Merapi, KSU BMT Al Ikhwan, KSPPS BMT Artha Barokah, KSPPS BMT Artha Amanah Sanden, KSPP Syariah BMT Dana Insani, dan sebagainya.

Namun besarnya potensi wakaf uang tunai yang didukung dengan banyaknya nazhir wakaf uang di DIY nyatanya belum mampu menjadikan tolak ukur jumlah wakaf uang tunai yang benar-benar dapat dihimpun oleh

nazhir wakaf uang tunai. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah wakaf uang dan jumlah wakif yang mewakafkan uangnya untuk dikelola oleh nazhir wakaf di bawah ini.

Tabel 1. Data Nazhir, Jumlah Wakaf, dan Wakif Tahun 2017

Nama Nazhir	Jumlah Wakaf Uang Tunai	Jumlah Wakif
BWUT MUI DIY	Rp600.000.000,-	1700 orang
Badan Wakaf Uang DMI DIY	Rp 17.605.000,-	25 orang
Baitul Maal BMT Al-ikhlas	Rp55.000.000,-	100 orang
KSPPS BMT Beringharjo	Rp24.384.000,-	1510 orang
BMT Bina Ummah	Rp19.876.000,-	30 orang
KSPPS BMT Mitra Usaha Mulia	Rp13.782.000,-	82 orang
KSPPS BMT Agawe Makmur Merapi	Rp12.860.000,-	22 orang
KSU BMT Al Ikhwan	Rp17.507.500,-	1001 orang
KSPPS BMT Artha Barokah	Rp18.636.000,-	1794 orang
KSPPS BMT Artha Amanah Sanden	Rp211.520.000,-	4500 orang
KSPP Syariah BMT Dana Insani	Rp60.677.000,-	73 orang
Jumlah	Rp1.051.847.500	10.837 orang

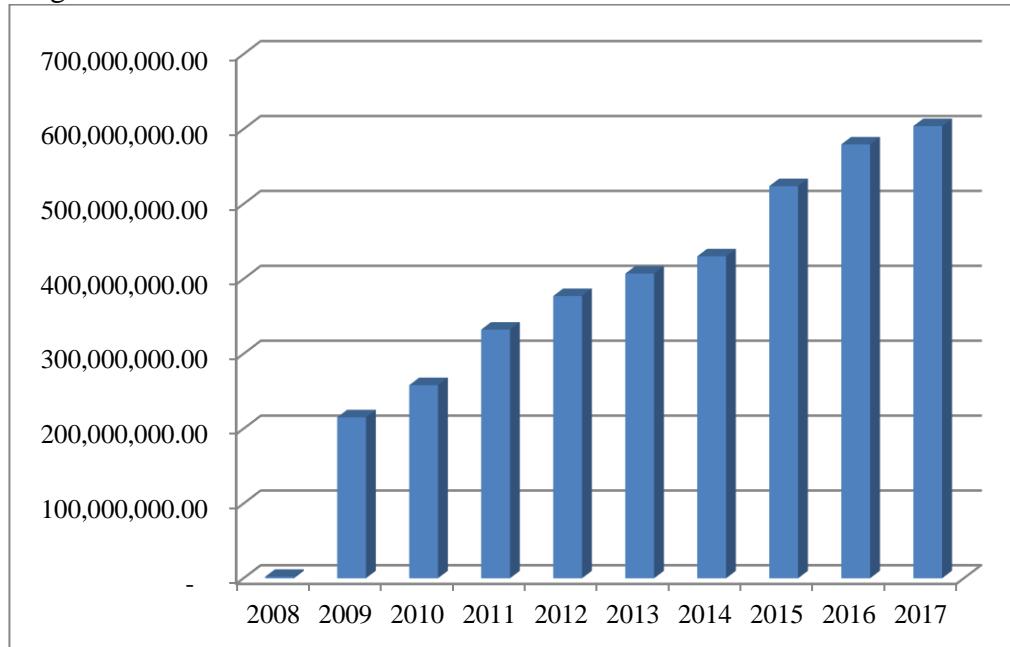
Sumber : bidang penerangan agama islam kanwil kemenag DIY

Dari data wakaf di atas dapat diketahui bahwa dari potensi wakaf uang tunai di DIY yang mencapai 25,83 miliar per tahun, nyatanya hanya sekitar 1,051 miliar rupiah yang dapat dihimpun dan dikelola oleh nazhir wakaf DIY pada 2017. Masih rendahnya potensi wakaf uang tunai yang dapat digali oleh nazhir wakaf menunjukkan bahwa perkembangan pengelolaan wakaf uang tunai di DIY belum berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Di antara banyak nazhir wakaf yang terdaftar secara resmi di kanwil kemenag DIY tahun 2017, Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY adalah nazhir wakaf tunai terbesar di DIY yang berhasil menghimpun wakaf uang tunai sebesar 600 juta rupiah per Juli 2017. Di bawah ini disajikan data mengenai

perkembangan akumulasi wakaf uang tunai yang telah dihimpun oleh BWUT MUI DIY.

Diagram 1. Data Akumulasi Wakaf BWUT MUI DIY



Sumber: BWUT MUI DIY

Dari data di atas dapat diketahui jika wakaf uang tunai yang telah dihimpun oleh BWUT MUI sejak 2008 hingga 2017 masih berada di kisaran 600 juta rupiah.

Belum adanya website ataupun media sosial lain yang dapat diakses oleh masyarakat menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya penghimpunan wakaf uang tunai oleh BWUT MUI DIY. Selain itu, minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh BWUT MUI DIY menjadikan keberadaan lembaga ini kurang dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan wakaf uang tunai di BWUT MUI DIY masih terkesan jalan di tempat.

Meskipun wakaf uang tunai yang dihimpun belum maksimal, namun BWUT MUI DIY tetap menyalurkan wakaf uang tunai yang telah dihimpun

dari wakif kepada mauquf' alaih. Penyaluran tersebut dilakukan dalam bentuk program manfaat wakaf. Program ini dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada mauquf' alaih yang memiliki usaha produktif.

Penyaluran manfaat wakaf uang tunai oleh BWUT MUI DIY ini bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan mauquf' alaih. Oleh karena itu pengaruh wakaf produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih pun perlu diukur.

Namun, selama ini pengukuran pengaruh wakaf terhadap kesejahteraan mauquf' alaih umumnya masih terbatas pada pengukuran aspek material. Sedangkan pengaruh wakaf terhadap aspek ibadah atau spiritual tidak pernah diukur. Padahal sebagai instrumen filantropi dalam islam wakaf memiliki kaitan yang erat dengan aspek spiritual atau ibadah. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu model yang mampu mengukur pengaruh wakaf produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih dari aspek material sekaligus aspek spiritual. Model CIBEST merupakan metode baru yang diciptakan oleh Beik dan Arsyanti yang mengkombinasikan kedua aspek tersebut. Model ini mengukur kesejahteraan mauquf' alaih dalam perspektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan juga aspek spiritual.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY dengan menggunakan pendekatan Model CIBEST.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. DIY merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa dengan persentase penduduk miskin paling tinggi
2. Pemerintah DIY telah melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan cara memberikan bantuan keuangan khusus namun ternyata desain program tersebut bermasalah sehingga belum mampu mengatasi kemiskinan di DIY
3. Potensi wakaf di DIY mencapai 25,83 miliar per tahun namun wakaf yang benar-benar dapat digali dari masyarakat DIY hanya sekitar 1,051 miliar
4. Sedikitnya potensi wakaf uang tunai yang dapat digali oleh nazhir wakaf menunjukkan bahwa perkembangan pengelolaan wakaf uang tunai di DIY belum berkembang sebagaimana yang diharapkan
5. BWUT MUI DIY baru bisa menghimpun wakaf uang sebesar 603 juta setelah 10 tahun berdiri menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf uang tunai di BWUT MUI DIY masih terkesan berjalan di tempat
6. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya website BWUT MUI DIY membuat masih sedikit masyarakat yang tertarik untuk mewakafkan uangnya melalui BWUT MUI DIY.
7. Selama ini pengukuran pengaruh wakaf terhadap kesejahteraan mauquf alaih masih terbatas pada pengukuran aspek material padahal

sebagai instrumen filantropi dalam islam wakaf juga memiliki kaitan yang erat dengan aspek spiritual atau ibadah maupun aspek material

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah sehingga penelitian dapat fokus pada permasalahan yang jelas ruang lingkupnya. Penelitian ini hanya difokuskan pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan penerima wakaf (mauquf' alaih) BWUT MUI DIY dengan menggunakan pendekatan Model CIBEST.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan mauquf' alaih sebelum dan sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY?
2. Adakah keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan mauquf' alaih sebelum dan sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY.
2. Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY dengan menggunakan Model CIBEST dalam hubungannya dengan ranah ekonomi syariah.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang pengaruh wakaf uang tunai produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mampu menambah dan meningkatkan wawasan, pengalaman dan sebagai latihan dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- 2) Penulis dapat memahami tentang pemanfaatan wakaf tunai secara produktif.
- 3) Penulis dapat menilai apakah wakaf tunai di BWUT MUI DIY dapat meningkatkan kesejahteraan mauquf' alaih.

b. Bagi Nazhir Wakaf

Memberikan sumbangan informasi tentang pengaruh wakaf uang tunai terhadap kesejahteraan mauquf' alaih sehingga nazhir wakaf dapat memperbaiki pola penghimpunan wakaf dari wakif agar lebih banyak

dana wakaf yang bisa dihimpun dari wakif untuk disalurkan kepada mauquf alaih sehingga pengaruh wakaf terhadap kesejahteraan dapat dirasakan oleh mauquf alaih dalam ranah yang lebih luas.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat tentang pemberian bersumber wakaf yang dapat diakses oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk memulai usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan peran wakaf uang tunai produktif sebagai sumber pemberian islami di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam ranah yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Wakaf

Kata wakaf berasal dari Bahasa Arab “Wakafa” yang berarti menahan atau berhenti atau diam di tempat (Kemenag, 2006: 1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), wakaf bermakna benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum (Islam) sebagai pemberian yang ikhlas.

Sementara itu para ahli fiqh juga memberikan definisi yang berbeda tentang wakaf. Adapun definisi wakaf yang dikemukakan oleh para ahli fiqh adalah sebagai berikut (BI, 2016: 89-91):

a. Mazhab Syafi'i

Menurut ulama Mazhab Syafi'i wakaf adalah menahan harta yang dapat memberikan manfaat serta kekal materi bendanya (*al-'ain*) dengan cara memutuskan hak pengelolahan *wakif* dan menyerahkannya kepada *nazhir* sesuai ketentuan syariah.

b. Mazhab Hanafi

Secara umum, ulama Mazhab Hanafiah mengartikan wakaf dengan menahan materi benda (*al - 'ain*) menjadi milik *wakif* dan hanya hanya mewakafkan manfaatnya kepada siapapun untuk tujuan kebijakan.

c. Mazhab Malikiyah

Menurut Malikiyah definisi wakaf yaitu memberikan manfaat dari harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada orang lain yang berhak dalam waktu yang ditentukan *wakif* pada saat akad (*shighat*) wakaf itu berlangsung.

d. Mazhab Hanabilah

Ulama Hanabilah seperti Ibn Qudamah dan Syamsuddin al-Maqdisiy, mendefinisikan wakaf dengan menahan asal dan memberikan hasilnya.

MUI sebagai salah satu lembaga agama Islam di Indonesia juga memberikan definisi terhadap wakaf sebagaimana tertulis dalam Surat Keputusan (SK) Komisi Fatwa MUI Pusat tertanggal 11 Mei 2002/ 28 Shafar 1423, wakaf menurut MUI yaitu menahan harta (baik berupa aset tetap maupun aset lancar) yang dapat dimanfaatkan tanpa lenyap bendanya atau pokoknya, dengan cara tidak melakukan tindakan hukum terhadap benda tersebut (menjual, memberikan atau mewariskannya), untuk di salurkan (hasilnya) pada sesuatu yang mubah (tidak haram) yang ada.

Dalam rangka memberikan payung hukum perwakafan di Indonesia pemerintah menerbitkan UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Menurut UU ini wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Dari beberapa pengertian wakaf di atas maka penulis menyimpulkan definisi wakaf adalah pemberian sebagian harta wakif kepada mauquf alaih baik secara langsung maupun melalui nazhir wakaf yang ditunjuk agar harta tersebut dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan pada mauquf alaih sesuai dengan syariah islam.

2. Sejarah Wakaf

Menurut Buku Fiqih Wakaf (Kemenag, 2006: 4-11), sejarah wakaf dalam Islam di kawasan Timur Tengah dibagi ke dalam dua masa sebagai berikut.

a. Wakaf pada Masa Rasulullah

Wakaf dikenal sejak zaman Rasulullah berhijrah dari Mekah ke Madinah. Menurut sebagian ulama Rasulullah adalah orang pertama yang berwakaf. Beliau melaksanakan wakaf dengan memberikan tanah miliknya untuk dibangun masjid. Pendapat ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Syabah dari ‘Amr bin Sa’ad bin Mu’ad yang artinya: ”Kami bertanya tentang mula-mula wakaf dalam Islam? Orang Muhajirin mengatakan adalah wakaf Umar, sedangkan orang-orang Ansor mengatakan adalah wakaf Rasulullah SAW.

Sementara itu, menurut sebagian ulama lainnya Umar bin Khathab adalah orang yang pertama kali melaksanakan wakaf. Pendapat ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra. yang artinya: “Bahwa sahabat Umar ra. memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian Umar ra. menghadap Rasulullah SAW. untuk meminta

petunjuk. Umar berkata: “Hai Rasulullah SAW., saya mendapat sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku?” Rasulullah SAW. bersabda: “Bila engkau suka, kau tahan (pokoknya) tanah itu, dan engkau sedekahkan (hasilnya). “Kemudian Umar mensedekahkan (tanahnya untuk dikelola), tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. Ibnu Umar berkata: “Umar menyedekahkannya (hasil pengelolaan tanah) kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, hamba sahaya, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak dilarang bagi yang mengelola (nazhir) wakaf makan dari hasilnya dengan cara yang baik (sepantasnya) atau memberi makan orang lain dengan tidak bermaksud menumpuk harta” (HR. Muslim).

b. Wakaf pada Masa Dinasti Islam

1) Dinasti Umayyah

Pada masa dinasti umayyah, Taubah bin Ghar al-Hadramiy seorang hakim Mesir mendirikan lembaga wakaf. Lembaga tersebut terletak di Basrah dan menjadi lembaga administrasi wakaf pertama di Mesir, bahkan di seluruh negara Islam. Pengelolaan lembaga wakaf tersebut berada di bawah Departemen Kehakiman yang dikelola dengan baik dan hasilnya disalurkan kepada yang berhak dan yang membutuhkan.

2) Dinasti Abbasiyah

Pada masa dinasti Abbasiyah didirikan sebuah lembaga wakaf yang disebut “*Shadr al-Wuquuf*” yang mengurus administrasi dan memilih staf pengelola lembaga wakaf.

3) Dinasti Ayyubiyah

Pada masa dinasti ayyubiyah hampir semua tanah-tanah pertanian menjadi harta wakaf dan semuanya dikelola oleh negara dan menjadi milik negara (*baitul mal*).

4) Dinasti Mamluk

Pada masa dinasti mamluk harta yang diwakafkan antara lain tanah pertanian dan bangunan, seperti gedung perkantoran, penginapan dan tempat belajar. Manfaat wakaf pada masa dinasti Mamluk digunakan sebagaimana tujuan wakaf, seperti wakaf keluarga untuk kepentingan keluarga, wakaf umum untuk kepentingan sosial, membangun tempat untuk memandikan mayat dan untuk membantu orang-orang fakir dan miskin.

Sementara itu menurut Buku Wakaf *of Beginner* (Kemenag, 2013: 46-48), sejarah pengaturan dan pelaksanaan wakaf di Indonesia juga dibagi ke dalam dua masa sebagai berikut.

a. Wakaf Sebelum Kemerdekaan

Lembaga perwakafan sebenarnya sudah dikenal dan dilaksanakan sejak zaman dahulu oleh penduduk muslim di Indonesia. Hal ini wajar karena di Indonesia banyak berdiri kerajaan-kerajaan Islam seperti Demak,

Samudera Pasai, dan lain-lain. Lembaga perwakafan itu berasal dari lembaga yang berdasar hukum Islam, namun seolah-olah sudah disepakati bahwa lembaga tersebut juga adalah merupakan bagian hukum adat Indonesia, sebab diterimanya lembaga ini berasal dari suatu kebiasaan masyarakat. Sejak zaman dulu, peraturan tentang wakaf ini telah diatur dalam Hukum Adat yang sifatnya tidak tertulis dengan bersumber dari Hukum Adat.

b. Wakaf Sesudah Kemerdekaan

Pada tanggal 23 Desember 1953 Departemen Agama mengeluarkan petunjuk – petunjuk mengenai perwakafan di Indonesia. Menurut petunjuk yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, perwakafan menjadi wewenang bagian jawatan urusan agama. Kemudian pada tahun 1956, Departemen Agama mengeluarkan surat edaran tentang prosedur perwakafan tanah. Setelah melalui proses yang cukup panjang dan penelitian yang mendalam selanjutnya pada 2004, pemerintah mengeluarkan UU No.41 tahun 2004 tentang wakaf dan PP No.42 tahun 2006 tentang pelaksanaan wakaf. Tujuan dari adanya Undang-undang wakaf dan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan wakaf agar wakaf di Indonesia dapat diakomodir dalam koridor peraturan perundangan yang khusus. Selain itu, ada tujuan lain yang lebih penting, yaitu agar wakaf dapat dikelola dan dikembangkan secara produktif sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

3. Dasar Hukum Wakaf

a. Landasan Syariah

1) Al – Quran

a) Q.S Al – Hajj ayat 77

يَتَأْكِلُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَأَسْجُدُوا وَأَعْبُدُوا رِئَكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ
عَلَيْكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”

b) Q.S Ali Imran ayat 92

لَن تَأْلُوا أَلَّا يَرَى حَتَّى تُفْقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُفْقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ
يَعْلَمُ عَلَيْهِمْ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahui”.

c) Q.S Al – Baqarah ayat 261-262

مَثْلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثْلُ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ فَإِنَّهُ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعُ عِلْمُهُ ﴿٢٦١﴾ الَّذِينَ
يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَبَعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنْ أَنْفَقَ ثُمَّ لَا أَدْرِي لَهُمْ
أَجْرٌ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا حُوقُّ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafakah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir menumbuhkan seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (Karunianya) Lagi Maha Mengetahui (261).

Orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (262).”

2) Hadist

- a) Hadist tentang shadaqah jariyah yang ditafsirkan sebagai wakaf oleh para ulama

Diriwayatkan oleh oleh Hadist Riwayat Muslim yang artinya: “Abu Hurairah ra., sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: “Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara : shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya”.

Menurut para ulama, shadaqah jariyah dalam hadist tersebut ditafsirkan sebagai wakaf dikarenakan hadist tersebut

dikemukakan dalam bab wakaf dengan wakaf (Kemenag, 2013: 24-25).

- b) Hadist tentang perintah Rasulullah kepada Umar untuk mewakafkan tanahnya di Khaibar

Diriwayatkan oleh oleh Hadist Riwayat Muslim yang artinya: “Umar berkata: Ya Rasulallah, saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku? Rasulullah menjawab: Bila kamu suka, kamu tahan (pokoknya) tanah itu, dan kamu sedekahkan (hasilnya). Kemudian Umar melakukan shadaqah, tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak pula diwariskan. Berkata Ibnu Umar : Umar menyedekahkannya kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, budak belian, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak mengapa atau tidak dilarang bagi yang menguasai tanah wakaf itu (pengurusnya) makan dari hasilnya dengan cara baik (sepantasnya) atau makan dengan tidak bermaksud menumpuk harta“ (HR. Muslim).

- c) Hadist tentang perintah Rasulullah kepada Umar yang ingin menyedekahkan sahamnya di Khaibar

Diriwayatkan oleh oleh Hadist Bukhari dan Riwayat Muslim yang artinya: “dari Ibnu Umar, ia berkata : “Umar mengatakan kepada Nabi SAW, saya mempunyai seratus dirham saham di Khaibar. Saya belum pernah mendapat harta yang paling saya kagumi

seperti itu. Tetapi saya ingin menyedekahkannya. Nabi SAW mengatakan kepada Umar : Tahanlah (jangan jual, hibahkan dan wariskan) asalnya (modal pokok) dan jadikan buahnya sedekah untuk sabilillah” (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Landasan Yuridis

1) Fatwa MUI tentang Wakaf Uang

Dalam fatwa yang ditetapkan oleh komisi fatwa MUI pada 11 Mei 2002 tentang wakaf uang telah diputuskan hal – hal sebagai berikut.

- a) Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai
- b) Termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga
- c) Wakaf uang hukumnya jawaz (boleh)
- d) Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syariah
- e) Nilai pokok wakaf uang harus dijaga kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan

2) Undang – undang No.41 tahun 2004 tentang wakaf yang isinya mencakup 11 bab pengaturan wakaf di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut bab pertama sampai dengan bab kesepuluh secara berturut-turut berisi tentang ketentuan umum, dasar-dasar wakaf, pendaftaran dan pengumuman harta benda wakaf, perubahan status harta benda wakaf, pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf, Badan Wakaf Indonesia, penyelesaian sengketa, pembinaan

dan pengawasan, ketentuan pidana dan sanksi administratif, ketentuan peralihan, serta ketentuan penutup.

3) PP No.42 tahun 2006 tentang pelaksanaan UU No.41 tahun 2004 dalam PP ini isinya mencakup ketentuan umum perwakafan di Indonesia, nazhir, nazhir organisasi, nazhir badan hukum, tugas dan masa bakti nazhir, jenis harta benda wakaf, akta ikrar wakaf dan pejabat pembuat akta ikrar wakaf, benda bergerak selain uang, benda bergerak berupa uang, akta pengganti akta ikrar wakaf, tata cara pembuatan akta ikrar wakaf, tata cara pendaftaran dan pengumuman harta benda wakaf, pengelolaan dan pengembangan, penukaran harta benda wakaf, bantuan pembiayaan BWI, pembinaan dan pengawasan nazhir, sanksi administratif, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

4. Rukun Wakaf

Wakaf dinyatakan sah menurut syariat Islam apabila telah memenuhi rukun dan syarat wakaf. Dalam buku fiqih wakaf (Kemenag, 2006: 19), rukun wakaf terdiri dari:

- a. Waqif yaitu orang yang mewakafkan hartanya
- b. Mauquf bih yaitu harta yang diwakafkan
- c. Mauquf'alah yaitu orang yang diberi wakaf
- d. Shighat yaitu ikrar wakif untuk mewakafkan hartanya

5. Syarat Wakaf

Adapun syarat wakaf dapat dibedakan menjadi 8 syarat sebagai berikut.

a. Syarat Wakif

Seorang waqif disyaratkan memiliki kecakapan hukum dalam membelanjakan hartanya. Hal ini mencakup 4 kriteria (Kemenag, 2006: 19-21), yaitu:

1) Merdeka

Wakaf yang dilakukan oleh seorang budak tidak sah hukumnya karena wakaf adalah pengguguran hak milik dengan cara memberikan hak milik tersebut kepada orang lain. Sedangkan seorang budak tidak mempunyai hak milik sehingga jika ia memberikan wakaf maka wakaf tersebut tidak sah.

2) Berakal sehat

Wakaf yang dilakukan oleh orang gila tidak sah hukumnya karena ia tidak berakal, tidak mumayyiz, dan tidak cakap dalam melakukan akad serta tindakan lainnya. Wakaf yang dilakukan oleh orang yang lemah mental, berubah akal karena faktor usia, sakit atau kecelakaan hukumnya juga tidak sah karena akalnya tidak sempurna dan tidak cakap untuk menggugurkan hak miliknya.

3) Dewasa

Wakaf yang dilakukan oleh anak yang belum baligh (dewasa) hukumnya tidak sah karena ia dipandang tidak cakap dalam melakukan akad dan tidak cakap pula dalam menggugurkan hak yang dimilikinya.

4) Tidak berada di bawah pengampuan (boros)

Orang yang berada di bawah pengampuan dipandang tidak cakap untuk berbuat kebaikan, maka wakaf yang dilakukan hukumnya tidak sah. Tetapi berdasarkan istihsan, wakaf orang yang berada di bawah pengampuan terhadap dirinya sendiri selama hidupnya hukumnya sah. Karena tujuan dari pengampuan ialah untuk menjaga harta wakaf supaya tidak habis dibelanjakan untuk sesuatu yang tidak benar, dan untuk menjaga dirinya agar tidak menjadi beban orang lain.

b. Syarat Mauquf Bih

Syarat dari harta yang diwakafkan/mauquf bih (Kemenag, 2006: 25-28), adalah sebagai berikut.

- 1) Mutaqawwam artinya harta yang diwakafkan adalah segala sesuatu yang dapat disimpan dan halal digunakan dalam keadaan normal bukan keadaan darurat
- 2) Diketahui dengan yakin ketika diwakafkan, sehingga tidak menimbulkan sengketa.
- 3) Harta yang diwakafkan adalah milik wakif, artinya harta yang diwakafkan harus dimiliki wakif secara sempurna dan bukan sebagian milik orang lain.
- 4) Harta yang diwakafkan bersifat terpisah dan bukan milik bersama, sehingga harta kepemilikan bersama tidak boleh diwakafkan.

c. Syarat Mauquf' alaih

Menurut Jawad Mughniyah (2007:589) dalam Buku Wakaf Bank Indonesia (BI, 2016: 95), syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mauquf' alaih adalah sebagai berikut.

- 1) Penerima wakaf harus ada ketika proses wakaf terjadi. Apabila saat proses wakaf berlangsung mauquf' alaih tidak ada maka wakafnya tidak sah menurut Syafi'iyah dan Hanabilah
- 2) Penerima wakaf hendaknya memiliki kemampuan untuk memiliki.
- 3) Wakaf yang diberikan bukan untuk hal – hal yang melanggar perintah Allah SWT.
- 4) Hendaknya penerima wakaf diketahui secara pasti keberadaannya

d. Syarat Sighat

Berdasarkan kesepakatan para ulama maka ikrar wakaf menggunakan kata wakaftu (saya mewakafkan). Menurut para ulama penggunaan lafaz wakaftu ini dipandang lebih jelas dan tidak perlu keterangan lain baik dari segi bahasa, istilah, dan tradisi. Adapun menggunakan kata habistu (saya menahan hak saya), sabiltu (saya berikan jalan), atau abbadtu (saya serahkan selamanya) masih menjadi perdebatan keabsahannya oleh para ulama. Namun, secara mendasar, menggunakan kata apa saja dalam menyampaikan benda wakaf boleh saja dilakukan, meskipun dalam menggunakan bahasa lokal asing. Sebab, bahasa hanya merupakan sarana untuk mengucapkan maksud, tidak merubah tujuan dari yang diinginkan. (BI, 2016:96).

e. Syarat Jangka Waktu

Terdapat dua pendapat mengenai jangka waktu wakaf. Pendapat pertama yang dikemukakan oleh sebagian besar ulama Syafi'iyah, Hanafiyah, Hanabilah (selain Abu Yusuf), Zaidiyah, Ja'fariyah, dan Zahriyah menyatakan bahwa wakaf haruslah bersifat permanen. Selanjutnya pendapat kedua yang dikemukakan oleh Abu Yusuf dari Hanabilah dalam satu riwayat, dan Ibn Suraj dari kalangan Syafi'iyah menyatakan kebolehan wakaf dalam jangka pendek atau jangka panjang. Di Indonesia sendiri berdasarkan pasal 215 Kompilasi Hukum Islam (KHI) menyatakan, bahwa wakaf sifatnya permanen. Namun, syarat tersebut diubah melalui Pasal 1 UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf dengan menambahkan hak pilih, selamanya atau untuk jangka waktu tertentu. (BI, 2016:99).

f. Syarat Nazhir

Syarat yang harus dipenuhi nazhir wakaf dibagi menjadi 3 yaitu syarat moral, syarat manajemen, dan syarat bisnis.

1) Syarat moral (Kemenag, 2013:36)

- a) Paham tentang hukum wakaf dan ZIS
- b) Jujur, amanah, dan adil
- c) Tahan godaan, terutama menyangkut perkembangan usaha
- d) Pilihan, sungguh – sungguh, dan suka tantangan
- e) Cerdas spiritual dan emosional

- 2) Syarat manajemen (Kemenag, 2013:36-37)
 - a) Mempunyai jiwa leadership.
 - b) Mempunyai konsep untuk pengembangan masa depan
 - c) Cerdas intelektual, sosial, dan pemberdayaan
 - d) Profesional dalam bidang pengelolaan harta
- 3) Syarat bisnis (Kemenag, 2013:37)
 - a) Mempunyai keinginan
 - b) Mempunyai pengalaman dan atau siap untuk magang
 - c) Punya ketajaman untuk melihat peluang usaha seperti *entrepreneur*

6. Jenis Harta Benda Wakaf

Menurut UU No.41 tahun 2004, harta benda yang boleh diwakafkan terdiri dari benda tidak bergerak, benda bergerak selain uang, dan benda bergerak berupa uang.

a. benda tidak bergerak

Benda tidak bergerak yang dimaksud dalam Undang - undang wakaf dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan baik yang sudah maupun yang belum terdaftar;
- 2) bangunan atau bagian bangunan yang berdiri di atas tanah;
- 3) tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah;
- 4) hak milik atas satuan rumah susun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- 5) benda tidak bergerak lain sesuai dengan ketentuan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan
- b. benda bergerak selain uang

Benda digolongkan sebagai benda bergerak karena sifatnya yang dapat berpindah atau dipindahkan atau karena ketetapan undang-undang.

Benda bergerak terbagi dalam benda bergerak yang dapat dihabiskan dan yang tidak dapat dihabiskan karena pemakaian. Benda bergerak yang dapat dihabiskan karena pemakaian tidak dapat diwakafkan, kecuali air dan bahan bakar minyak yang persediaannya berkelanjutan. Benda bergerak yang tidak dapat dihabiskan karena pemakaian dapat diwakafkan dengan memperhatikan ketentuan prinsip syariah. Benda bergerak selain uang karena sifatnya yang dapat diwakafkan yang dimaksud dalam Undang - undang wakaf dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) kapal;
- 2) pesawat terbang;
- 3) kendaraan bermotor;
- 4) mesin atau peralatan industri yang tidak tertancap pada bangunan;
- 5) logam dan batu mulia, dan/atau
- 6) benda lainnya yang tergolong sebagai benda bergerak karena sifatnya dan memiliki manfaat jangka panjang. Benda bergerak selain uang karena peraturan perundang-undangan yang dapat

diwakafkan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagai berikut:

- a) surat berharga yang berupa Surat Utang Negara, obligasi, dan surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang
 - b) hak atas kekayaan intelektual yang berupa hak cipta, hak merk, hak paten, hak desain industri, hak rahasia dagang, hak sirkuit terpadu, hak perlindungan varietas tanaman
 - c) hak atas benda bergerak lainnya yang berupa: hak sewa, hak pakai dan hak pakai hasil atas benda bergerak; atau perikatan, tuntutan atas jumlah uang yang dapat ditagih atas benda bergerak
- c. benda bergerak berupa uang

Benda bergerak berupa uang yang dimaksud dalam Undang - undang wakaf dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Wakaf uang yang dapat diwakafkan adalah mata uang rupiah
- 2) Dalam hal uang yang akan diwakafkan masih dalam mata uang asing, maka harus dikonversi terlebih dahulu ke dalam rupiah.

7. BWUT MUI DIY

Nazhir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari Wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya. Dalam rangka mengembangkan wakaf secara maksimal sebagaimana tertulis dalam Undang-undang No.41 tahun 2004 maka Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (MUI DIY) membentuk sebuah lembaga yang menangani pengelolaan wakaf, khususnya wakaf tunai yaitu Badan

Wakaf Uang Tunai Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (BWUT MUI DIY). Selama kurun waktu sepuluh tahun (per Desember 2017) BWUT MUI DIY telah menghimpun dan mengembangkan amanah dana wakaf dari mauquf' alaih sebesar Rp. 603.938.000,- dan telah disalurkan kepada 292 mauquf' alaih (Harsoyo, 2016: 15-17).

8. Wakaf Produktif

Menurut Jaih Mubarok dalam Abdurrahman Kasdi 2015 wakaf produktif adalah transformasi dari pengelolaan wakaf yang profesional untuk meningkatkan atau menambah manfaat wakaf. Sedangkan menurut Munzir Qahaf dalam Abdurrahman Kasdi 2015, wakaf produktif adalah memindahkan harta dari upaya konsumtif menuju produktif dan investasi dalam bentuk modal produksi yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan pada masa-masa mendatang, baik oleh pribadi, kelompok maupun oleh umum.

Dilihat dari sisi hukum legal tentang wakaf di Indonesia yaitu UU No. 41 Tahun 2004, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Dalam UU tersebut tidak dijelaskan pengertian wakaf produktif, kecuali terdapat dalam pasal 43 ayat 2 yang isinya tentang pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf dilakukan oleh nazhir dilakukan secara produktif. Menurut penjelasan dalam UU No.41 tahun

2004 yang dimaksud dengan pengelolaan dan pengembangan wakaf secara produktif adalah dengan cara pengumpulan, investasi, penanaman modal, produksi, kemitraan, perdagangan, agrobisnis, pertambangan, perindustrian, pengembangan teknologi, pembangunan gedung, apartemen, rumah susun, pasar swalayan, pertokoan, perkantoran, sarana pendidikan ataupun kesehatan dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siraj Said dan Hillary Lim tahun 2005 yang berjudul *Waqt (Endowment) and Islamic Philanthropy* dalam Abdurrahman Kasdi 2015 ada 5 langkah strategis untuk memberdayakan wakaf agar menjadi wakaf produktif. Langkah pertama yaitu, mengenali potensi perputaran harta wakaf dengan melihat sejarah atau model wakaf yang sudah berjalan dan melakukan pembaruan pada sistem wakaf. Langkah kedua, yaitu memfasilitasi pengembangan model wakaf modern dengan menerapkan teknik manajemen modern pada wakaf, sepanjang tujuannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari‘ah. Langkah ketiga yaitu, mempromosikan filantropi Islam melalui wakaf, sehingga wakaf dapat menjadi tulang punggung bagi masyarakat dan berpotensi memainkan peran penting dalam pelayanan masyarakat. Disamping itu, wakaf produktif dapat menjadi alternatif pada masa krisis ketika pemerintah sudah tidak sanggup lagi memenuhi kebutuhan. Selanjutnya langkah keempat yaitu memodernisasi administrasi wakaf, sehingga struktur manajemen wakaf

dapat menjadi lebih efisien, transparan dan responsif serta menjalin kerjasama teknis dan bertukar pengalaman dengan lembaga pendidikan, organisasi internasional dan negara lain untuk mengembangkan investasi wakaf. Langkah terakhir yaitu langkah yang kelima adalah memproduktifkan wakaf yang sebelumnya tidak produktif dengan membangkitkan komitmen dari wakif, nazhir, investor, dan masyarakat sekitarnya yang mengetahui *benefit* dari wakaf tersebut.

Jenis wakaf produktif dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu, berdasarkan peruntukan wakaf; berdasarkan jenis harta benda wakaf; berdasarkan batas waktu wakaf; dan berdasarkan penggunaan harta benda wakaf.

- a. Wakaf produktif berdasarkan peruntukan wakaf terdiri dari dua macam, (Ishom, 2014: 671) yaitu:
 - 1) Wakaf ahli (wakaf Dzurri/wakaf 'ala al-awlad) yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan kerabat sendiri.
 - 2) Wakaf Khairi (kebajikan) adalah wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (kebajikan umum). Namun menurut PP No. 42/2006 pasal 30 ayat (4), (5), dan (6) dinyatakan bahwa dengan sendirinya wakaf ahli beralih status menjadi Wakaf Khairi.

- b. Wakaf produktif berdasarkan jenis harta benda wakaf, yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yang diatur dalam Pasal 15 dan 16 UU Wakaf, yaitu:
- 1) benda tidak bergerak.
 - 2) benda bergerak selain uang
 - 3) benda bergerak berupa uang.
- c. Wakaf produktif berdasarkan batas waktu wakaf yang dikelompokkan menjadi dua (Ishom, 2014: 673)yakni:
- 1) muabbad/ta'bid yaitu wakaf yang diserahkan untuk selamanya
 - 2) mu'aqqat/ta'qit, yaitu wakaf yang diserahkan dalam jangka waktu tertentu
- d. Wakaf produktif berdasarkan pengelolaan dan pengembangan harta yang diwakafkan. Dalam hal ini juga dikelompokkan menjadi dua bentuk (Ishom, 2014: 674) yakni:
- 1) mubasyir/dzati; harta wakaf yang menghasilkan pelayanan masyarakat dan bisa digunakan secara langsung seperti madrasah dan rumah sakit.
 - 2) *mistitsmary*, yaitu harta wakaf yang ditujukan untuk penanaman modal dalam produksi barang-barang dan pelayanan yang dibolehkan syara' dalam bentuk apapun kemudian hasilnya diwakafkan sesuai keinginan pewakaf.

9. Wakaf Uang Tunai

Menurut Fatwa Wakaf Uang yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa MUI (MUI, 2002: 410) wakaf uang tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.

10. Kesejahteraan (*Al-Falah*)

Istilah Falah menurut Islam diambil dari kata-kata Al-Quran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia, dan akhirat (Muladi Wibowo: 5). Dalam pengertian liberal, falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup (P3EI, 2008: 2). Menurut Bung Hatta dalam buku Anwar Abbas yang berjudul *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Anwar Abbas, 2010: 161)

... Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya ... ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, istilah *al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat dilihat dari aspek sisi dan dimensi (komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non-material seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial (Noor, 2013 :63).

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis mendefinisikan kesejahteraan (falah) sebagai kebahagiaan, keberuntungan, dan kesuksesan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin.

11. Pendekatan Model CIBEST

CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) merupakan alat ukur kemiskinan melalui pendekatan ekonomi Islam yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Layli Dwi Arsyianti dari Institut Pertanian Bogor. Indeks CIBEST ini dikembangkan pada tahun 2014 dan telah dipresentasikan pada *workshop on Developing a Framework for Maqasid Al-Shariah Based Index of Socio Economic Development* yang diselenggarakan oleh *Islamic Research and Training Institute of Islamic Development Bank* (IRTI-IDB) pada tahun 2016. Keluarga dijadikan sebagai unit analisis karena Islam memandang unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga. Adapun kemiskinan dalam indeks ini terbagi pada empat kuadran/ kategori, yaitu:

Tabel 2. Kuadran CIBEST

Kuadran 1	Kuadran 2
a. Berdasarkan QS. Al Nahl 97 b. Keluarga sejahtera	a. Berdasarkan QS. Al Baqarah 155 b. Keluarga miskin material
Kuadran 3	Kuadran 4
a. Berdasarkan QS. Al An'am 44 b. Keluarga miskin spiritual	a. Berdasarkan QS. Thaha 124 b. Keluarga miskin absolut

Pembagian kuadran didasarkan pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Pada kuadran pertama, keluarga mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Inilah

kuadran kesejahteraan. Kuadran kedua, keluarga mampu memenuhi spiritual akan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan materialnya dengan baik. Inilah kuadran kemiskinan material. Sebaliknya, pada kuadran ketiga, keluarga mampu memenuhi kebutuhan material akan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Inilah kuadran kemiskinan spiritual. Pada kuadran keempat, keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual. Inilah kuadran kemiskinan absolut.

Untuk mengetahui suatu keluarga itu berkecukupan secara material dan spiritual, maka besarnya kebutuhan material dan kebutuhan spiritual minimal harus dihitung terlebih dahulu. Secara umum, cara menghitung nilai MV ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan yaitu: 1) melakukan survey kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh satu keluarga dalam satu bulan. Kebutuhan ini mencakup akan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan; 2) memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per keluarga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK tersebut dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga di suatu wilayah pengamatan; 3) menggunakan standar nishab zakat penghasilan atau zakat perdagangan. Formula kebutuhan material minimal yang harus dipenuhi oleh suatu keluarga adalah sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Di mana:

MV = Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga

P_i = harga barang dan jasa

M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai MV menggunakan pendekatan kedua yaitu dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per keluarga per bulan. Garis kemiskinan yang digunakan yaitu garis kemiskinan DIY September 2016 sebesar Rp360.169,00 per keluarga per bulan. Menurut data BPS DIY dalam satu keluarga terdiri dari 3,3 anggota keluarga, maka nilai MV yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\boxed{MV = Rp360.169,00 \times 3,3 = Rp 1.188.557,70}$$

Sementara itu, untuk menghitung nilai SV menggunakan standar pemenuhan lima variabel yaitu skor pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, skor lingkungan keluarga, dan skor kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor pada masing-masing variabel ini digunakan skala likert antara 1 hingga 5.

Namun demikian dalam penelitian ini, skor kebutuhan spiritual diperoleh dengan menggunakan pendekatan persepsi dari Kepala keluarga. Kepala keluarga menggambarkan kondisi masing-masing variabel indikator kebutuhan spiritual dalam keluarga tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi.

Garis kemiskinan spiritual (SV) nilainya adalah sama dengan tiga. Hal ini didasarkan argumentasi bahwa kemiskinan spiritual terjadi ketika seseorang/keluarga tidak melaksanakan ibadah wajib secara rutin, atau menganggap ibadah sebagai urusan pribadi anggota keluarga atau masyarakat yang tidak perlu di atur dengan baik. Untuk menghitung jumlah keluarga yang miskin secara spiritual, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung skor spiritual anggota keluarga, kemudian menghitung skor spiritual keluarga secara rata-rata, dan menghitung skor spiritual seluruh keluarga yang diobservasi.

Perhitungan skor spiritual individu anggota keluarga didasarkan pada rumus berikut ini :

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Di mana:

H_i = skor aktual spiritual anggota keluarga ke-i

V_{pi} = skor shalat anggota keluarga ke-i

V_{fi} = skor puasa anggota keluarga ke-i

V_{zi} = skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

V_{hi} = skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

V_{gi} = skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Dari hasil skor individu anggota keluarga, kemudian dapat ditentukan skor spiritual keluarga dengan menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$SH = \sum_{i=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Di mana:

SH = skor rata-rata kondisi spiritual

H_i = Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke- i

MH = jumlah anggota keluarga

Dari skor SH yang mencerminkan nilai spiritual keluarga, dapat dihitung nilai keluarga-keluarga dalam suatu wilayah dengan formula sebagai berikut :

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SH_k}{N}$$

Di mana:

SS = Skor rata-rata kondisi spiritual semua keluarga yang diteliti

SH_k = skor kondisi spiritual keluarga ke- k

N = Jumlah keseluruhan keluarga yang diamati di suatu wilayah

Berdasarkan perhitungan nilai MV dan SV, dapat diketahui jumlah keluarga yang ada di masing-masing kuadran CIBEST dengan mengkombinasikan nilai aktual MV dan SV. Apabila skor aktual spiritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya spiritual dan kaya material sehingga berada pada kuadran I. Untuk menghitung indeks kesejahteraan digunakan rumus:

$$W = \frac{w}{N}$$

Di mana :

W = indeks kesejahteraan ($0 \leq W \leq 1$)

w = jumlah keluarga yang kaya material dan spiritual

N = Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Apabila skor aktual spiritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga lebih kecil atau sama dengan nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan miskin spiritual sehingga berada pada kuadran

2. Untuk menghitung indeks kemiskinan material digunakan rumus:

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Di mana:

Pm : Indeks kemiskinan material; $0 \leq Pm \leq 1$

Mp : Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Apabila skor aktual spiritual keluarga lebih kecil atau sama dengan nilai SV dan pendapatan keluarga lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan miskin material sehingga berada pada kuadran

3. Untuk menghitung indeks kemiskinan spiritual digunakan rumus:

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Di mana:

Ps : Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq Ps \leq 1$

Sp : Jumlah keluarga yang kaya secara material namun miskin secara spiritual

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Apabila skor aktual spiritual keluarga lebih kecil atau sama dengan nilai SV dan pendapatan keluarga lebih kecil atau sama dengan nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan miskin absolut sehingga berada pada kuadran IV. Untuk menghitung indeks kemiskinan absolut digunakan rumus:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Di mana:

Pa : Indeks kemiskinan absolut; $0 \leq Ap \leq 1$

Ap : Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan miskin secara material

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Selanjutnya, kondisi persamaan yang harus dipenuhi adalah :

$$W + Pm + Ps + Pa = 1$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Ariqy Raihan (2017) berjudul “Pendayagunaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan berdasarkan CIBEST Model Studi Kasus DPU Daarut Tauhid Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap tingkat pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Misykat berpengaruh positif bagi pendapatan keluarga mustahik yang menjadi anggota program ini.

2. Penelitian Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti (2016) berjudul “*Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak zakat produktif BAZIS DKI Jakarta dan Dompet Dhuafa terhadap kemiskinan dan kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif BAZIS DKI Jakarta dan Dompet Dhuafa telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi mustahik. Skor spiritual mustahik meningkat 13,09%. Indeks kesejahteraan juga meningkat 96,8% dan indeks kemiskinan material turun 30,15%, sementara indeks kemiskinan absolut juga turun 91,30%, serta indeks kemiskinan spiritual meningkat hingga 100%.
3. Penelitian Nida Mushlihah (2016) berjudul “Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat sebagai Pengurang Kemiskinan dengan menggunakan Model CIBEST”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan keadaan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat berdasarkan Model CIBEST. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah adanya bantuan dana zakat, jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kategori rumah tangga sejahtera mengalami peningkatan sebesar 64 persen.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada program yang diteliti. Jika pada penelitian sebelumnya program yang diteliti adalah program zakat produktif maka program yang diteliti dalam penelitian ini adalah program wakaf uang tunai

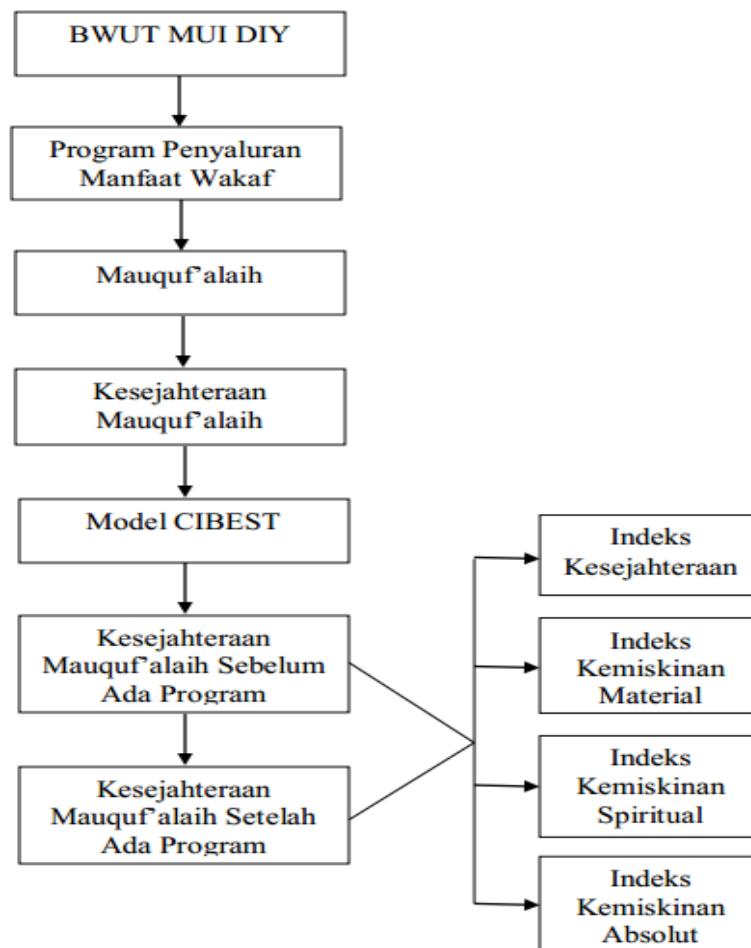
produktif. Dari sisi teknik analisis data, jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan model CIBEST dan uji t berpasangan maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CIBEST dan uji korelasi.

Selain terdapat beberapa perbedaan di atas, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis program produktif di mana sasaran program produktif ditujukan untuk orang-orang yang memiliki usaha produktif dan sama-sama menggunakan pendekatan model CIBEST dalam teknik analisis data yang dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

BWUT MUI DIY menyalurkan wakaf uang tunai yang telah dihimpun dalam bentuk program penyaluran manfaat wakaf. Program ini merupakan program pemberian pinjaman kepada mauquf' alaih yang bertujuan mensejahterakan mauquf' alaih. Dalam penelitian ini peneliti mengukur kesejahteraan mauquf' alaih dengan menggunakan pendekatan model CIBEST. Langkah pertama yang ditempuh peneliti adalah mengukur kesejahteraan mauquf' alaih sebelum menerima program penyaluran manfaat wakaf untuk mengetahui nilai indeks kesejahteraan, kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan absolut. Langkah kedua yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah mengukur kesejahteraan mauquf' alaih setelah menerima program penyaluran manfaat wakaf untuk mengetahui nilai setiap indeks. Langkah yang terakhir yaitu membandingkan nilai indeks sebelum dan sesudah adanya

program penyaluran manfaat wakaf untuk mengetahui perubahan kesejahteraan yang dialami mauquf' alaih.



D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan mauquf' alaih sebelum dan sesudah menerima program penyaluran manfaat wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY.
2. Terdapat keterkaitan antara jumlah pinjaman yang diterima mauquf' alaih dari BWUT MUI DIY dengan nilai material mauquf' alaih.
3. Terdapat keterkaitan antara jumlah pinjaman yang diterima mauquf' alaih dari BWUT MUI DIY dengan nilai spiritual mauquf' alaih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY.

Alat analisis data yang digunakan adalah pendekatan model CIBEST dan metode korelasi. Pendekatan model CIBEST dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY. Dari hasil pendekatan dengan metode CIBEST akan diketahui apakah kesejahteraan mauquf' alaih setelah menerima wakaf produktif berbeda dengan kesejahteraan mauquf' alaih sebelum menerima wakaf produktif. Sementara itu metode korelasi dalam penelitian ini untuk menguji apakah terdapat korelasi antara jumlah pinjaman wakaf yang diterima mauquf' alaih (variabel bebas) dengan indeks material CIBEST (variabel terikat) dan apakah terdapat korelasi antara jumlah pinjaman wakaf yang diterima mauquf' alaih (variabel bebas) dengan indeks spiritual CIBEST (variabel terikat).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BWUT MUI DIY pada Bulan Maret – April 2018.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kesejahteraan dan jumlah pinjaman wakaf uang tunai produktif yang diberikan BWUT MUI DIY kepada mauquf alaih.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan arah pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan mauquf alaih dilihat dari garis kemiskinan spiritual dan garis kemiskinan material.

- a. Garis kemiskinan spiritual dalam penelitian ini adalah keteraturan pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Indikator Kebutuhan Spiritual

Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tetapi tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tetapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah	
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	
Zakat, Infak, dan Sedekah	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak konsep zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah	
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber: Beik dan Arsyanti 2015

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai SV sama dengan 3.

Nilai SV diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Di mana:

H_i = skor aktual spiritual anggota keluarga ke-i

V_{pi} = skor shalat anggota keluarga ke-i

V_{fi} = skor puasa anggota keluarga ke-i

V_{zi} = skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

V_{hi} = skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

V_{gi} = skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Jika nilai spiritual (SV) mauquf alaih di atas 3 maka mauquf alaih di anggap kaya spiritual. Sebaliknya, jika nilai spiritual (SV) mauquf alaih di bawah atau sama dengan 3 maka mauquf alaih di anggap miskin spiritual.

- b. Garis kemiskinan material dalam penelitian ini adalah standar garis kemiskinan BPS DIY kemudian dikalikan dengan rata-rata anggota keluarga dalam rumah tangga di DIY yaitu sebesar Rp1.188.557,70. Jika pendapatan mauquf alaih di atas Rp1.188.557,70 maka mauquf alaih di anggap kaya material. Sebaliknya, jika pendapatan mauquf alaih di bawah atau sama dengan Rp1.188.557,70 maka mauquf alaih di anggap miskin material.

2. Jumlah Pinjaman Wakaf Uang Tunai Produktif

Jumlah pinjaman wakaf uang tunai produktif dalam penelitian ini adalah jumlah pinjaman uang tunai yang diterima oleh mauquf' alaih dari BWUT MUI DIY yaitu sebesar Rp1.000.000,- dan Rp2.000.000,-.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2003: 103). Populasi dalam penelitian ini adalah mauquf' alaih yang menerima program PROTAB dari BWUT MUI DIY, di mana mauquf' alaih akan menerima bantuan uang tunai untuk kegiatan produktif. Mauquf' alaih PROTAB BWUT MUI DIY yaitu sebanyak 263 mauquf' alaih. Pemilihan BWUT MUI DIY karena nazhir wakaf ini adalah nazhir wakaf uang terbesar berdasarkan data penais zawa kanwil kemenag DIY tahun 2017. BWUT MUI DIY juga salah satu nazhir wakaf uang tunai yang mentasyarufkan manfaat wakaf uang yang dihimpunnya untuk mauquf' alaih yang memiliki usaha.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili

karakteristik populasinya. Maka diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat (Mudrajad Kuncoro, 2003: 107).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001:85). Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah mauquf' alaih yang punya kriteria telah menerima lebih dari satu kali pinjaman BWUT MUI DIY dan masih memiliki kewajiban membayar pinjaman wakaf produktif pada BWUT MUI DIY. Menurut Gay dalam Mudrajad Kuncoro (2003: 115) menentukan jumlah sampel apabila penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif maka besarnya 10% dari populasi. Jumlah populasi sebanyak 263 maka jumlah sampelnya sebesar 26,3 (10% dari populasi) dan oleh peneliti dibulatkan menjadi 30 sampel keluarga mauquf' alaih yang terdiri dari 25 KK (L), 5 KK (P), 25 AK1, 18 AK2, dan 9 AK3.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus di BWUT MUI DIY. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan

merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Puguh Suharso, 2009: 89). Angket dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian. Pembagian angket adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama berisi tentang informasi personal
- b. Bagian kedua berisi tentang sumber pendapatan
- c. Bagian ketiga berisi tentang bantuan wakaf uang tunai produktif

BWUT MUI DIY

- d. Bagian keempat berisi tentang evaluasi kegiatan ibadah keluarga mauquf' alaih
2. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya (Puguh Suharso, 2009: 104). Data dokumentasi yang diperlukan adalah data mauquf' alaih penerima wakaf uang tunai produktif dari BWUT MUI DIY.

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui dampak wakaf produktif terhadap perubahan kesejahteraan mauquf' alaih maka dirumuskan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102). Adapun instrumen dalam penelitian ini lembar angket atau kuesioner dan dokumentasi yang berfungsi

sebagai alat pengumpul data responden. Sugiyono mendefinikan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142).

Angket penelitian ini disusun untuk mendapatkan informasi dari mauquf' alaih yang menerima wakaf produktif dari BWUT MUI DIY. Angket yang digunakan yaitu angket campuran. Pada angket jenis ini, terdapat jawaban dapat ditulis sendiri oleh responden sesuai dengan yang dialami tanpa ada batasan yang mengikat dan adapula jawaban yang harus dipilih oleh responden sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan peneliti. Angket disusun dan dikembangkan berdasarkan pendekatan model CIBEST.

Sebelum angket dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari angket yang disusun. Adapun kisi-kisi instrumen (angket) yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
A.	Informasi Personal 1. Profil mauquf' alaih yang meliputi informasi tentang nama mauquf' alaih, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, alamat, dan nomor handphone.	1,2,3,4 ,5,6,7	7
B.	Sumber pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana wakaf uang tunai produktif 1. Pendapatan bulanan KK dan semua AK (yang tinggal satu rumah) dari pekerjaan utama yang dilakukan dalam satu tahun / periode wakaf uang tunai produktif diterima 2. Pendapatan bulanan KK dan AK yang didapat dari sumbangan orang lain (keluarga atau dermawan bukan keluarga) dalam satu tahun terakhir/ periode wakaf uang tunai produktif diterima 3. Pendapatan bulanan KK dan semua AK dari menjalankan pekerjaan sampingan dalam satu tahun/periode wakaf uang tunai produktif diterima	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
C.	Bantuan wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY yaitu jumlah yang diterima kepala keluarga dari BWUT MUI DIY atau lembaga lain jika ada	16, 17, 18	3
D.	Kegiatan ibadah keluarga mauquf' alaih sebelum dan sesudah wakaf produktif yaitu pelaksanaan ibadah oleh keluarga mauquf' alaih sebelum dan sesudah menerima wakaf produktif	19,20	2
Jumlah			18

H. Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 135), "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel". Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data dalam penelitian yang sesungguhnya. Responden yang digunakan dalam uji coba diambil 10 keluarga mauquf' alaih BWUT MUI DIY yang terdiri dari 10 kepala keluarga, 10 anggota keluarga 1, dan 5 anggota keluarga 2.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen terhadap variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien pada kolom *Corrected item total correlation* melebihi atau sama dengan 0,3 (Muhson, 2015: 4). Dari uji validitas instrumen yang dilakukan didapatkan nilai koefisien shalat sebesar 0,800; nilai koefisien puasa 0,710; nilai koefisien infak dan zakat 0,724; nilai koefisien lingkungan keluarga 0,758; dan nilai koefisien kebijakan pemerintah 0,593. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen telah valid karena nilai koefisiennya melebihi 0,3.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6 (Muhson, 2015: 3). Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,875 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen bersifat reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis dengan Pendekatan Model CIBEST dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan mauquf' alaih sebelum dan sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY

a. Menentukan garis kemiskinan material di DIY dan garis kemiskinan spiritual mauquf' alaih BWUT MUI DIY.

- 1) Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai MV menggunakan pendekatan kedua yaitu dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per keluarga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK tersebut dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga di suatu wilayah pengamatan. Garis kemiskinan DIY pada September 2016 adalah Rp360.169,00/kapita/bulan. Berdasarkan data BPS DIY, rata-rata anggota keluarga di DIY adalah 3,3 orang per keluarga. Dengan mengalikan garis kemiskinan DIY dengan rata-rata anggota keluarga DIY maka nilai MV adalah:

$$= \text{Rp}360.169,00 \times 3,3 = \text{Rp}1.188.557,70/\text{keluarga/bulan}$$

- 2) Dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai spiritual keluarga, pertama harus dihitung terlebih dahulu skor spiritual masing-masing anggota keluarga menggunakan rumus berikut:

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vzi + Vhi + Vgi}{5}$$

Di mana:

Hi = skor aktual spiritual anggota keluarga ke-i

Vpi = skor shalat anggota keluarga ke-i

Vfi = skor puasa anggota keluarga ke-i

Vzi = skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

V_{hi} = skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

V_{gi} = skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Langkah kedua dengan menghitung jumlah seluruh skor spiritual anggota keluarga lalu membaginya dengan jumlah anggota keluarga menggunakan rumus berikut:

$$SH = \sum_{i=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

SH = skor rata-rata kondisi spiritual

Hi = Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke-h

MH = jumlah anggota keluarga

Langkah ketiga dengan menghitung skor rata-rata kondisi spiritual seluruh keluarga yang diteliti menggunakan rumus berikut:

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SH_k}{N}$$

Di mana:

SS = Skor rata-rata kondisi spiritual semua keluarga yang diteliti

SH_k = skor kondisi spiritual keluarga ke-k

N = Jumlah keseluruhan keluarga yang diamati di suatu wilayah

b. Menghitung pendapatan sesungguhnya dari mauquf' alaih yang diteliti

Menghitung pendapatan sesungguhnya dari mauquf' alaih penting dilakukan untuk menentukan apakah pendapatan mauquf' alaih melebihi atau kurang dari nilai MV. Melalui tahap ini akan diketahui apakah keluarga kaya atau miskin material. Keluarga dikatakan kaya material jika pendapatan sesungguhnya dari mauquf' alaih yang diteliti melebihi dari nilai MV. Sementara itu, keluarga dikatakan miskin material jika

pendapatan sesungguhnya dari mauquf' alaih yang diteliti kurang dari atau sama dengan nilai MV.

c. Mengelompokkan ke dalam kuadran CIBEST

Setelah mengetahui nilai MV, SV, skor aktual spiritual dan pendapatan riil maka masing-masing keluarga dikelompokkan ke dalam kuadran CIBEST dengan menggunakan kombinasi dari nilai spiritual dan material mereka seperti tabel berikut.

Tabel 5. Kelompok Kuadran Cibest

Hasil	Nilai Material Keluarga \leq MV	Nilai Material Keluarga $>$ MV
Nilai Spiritual Keluarga $>$ SV	Keluarga miskin material dan kaya spiritual (Kuadran II)	Keluarga kaya material dan spiritual (Kuadran I)
Nilai Spiritual Keluarga \leq SV	Keluarga miskin material dan spiritual (Kuadran IV)	Keluarga kaya material dan miskin spiritual (Kuadran III)

Sumber: Beik dan Arsyanti 2015

d. Menghitung setiap kudran CIBEST untuk mendapatkan nilai indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Rumus untuk menghitung indeks tersebut adalah sebagai berikut.

$$W = \frac{w}{N}$$

Di mana :

$$W = \text{indeks kesejahteraan } (0 \leq W \leq 1)$$

$$w = \text{jumlah keluarga kaya material dan spiritual}$$

$$N = \text{total jumlah keluarga yang diteliti}$$

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Di mana :

Pm = indeks kemiskinan material ($0 \leq Pm \leq 1$)

Mp = jumlah keluarga miskin material dan kaya spiritual

N = total jumlah keluarga yang diteliti

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Di mana :

Ps = indeks kemiskinan spiritual ($0 \leq Ps \leq 1$)

Mp = jumlah keluarga miskin spiritual dan kaya material

N = total jumlah keluarga yang diteliti

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Di mana :

Pa = indeks kemiskinan absolut ($0 \leq Pa \leq 1$)

Ap = jumlah keluarga miskin spiritual dan material

N = total jumlah keluarga yang diteliti

Peningkatan pada indeks kesejahteraan mengindikasikan bahwa wakaf uang tunai produkif dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mauquf' alaih. Sebaliknya penurunan pada indeks kesejahteraan mengindikasikan bahwa wakaf uang tunai produktif tidak tepat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mauquf' alaih.

2. Analisis dengan Korelasi

Selain dianalisis dengan menggunakan pendekatan model CIBEST, pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih

dalam penelitian ini juga dianalisis dengan uji korelasi. Adapun uji korelasi yang dilakukan meliputi:

a. Uji korelasi product moment (pearson)

Uji korelasi product moment (pearson) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang memiliki skala rasio atau interval. Namun sebelum menguji hubungan antarvariabel dengan korelasi product moment (pearson), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat analisis korelasi product moment (pearson) yang harus dilakukan adalah uji normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov*, sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. $\geq 0,05$ (Muhson, 2012: 21). Sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ artinya data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Apabila ditemukan data yang tidak berdistribusi normal maka data tersebut tidak bisa diuji dengan korelasi product moment (pearson) karena data dalam korelasi product moment (pearson) harus berdistribusi normal. Di bawah ini disajikan daftar variabel yang akan dianalisis dengan korelasi product moment (pearson) beserta hasil uji normalitasnya.

Tabel 6. Daftar Variabel Uji Korelasi *Product Moment (Pearson)*

Uji Korelasi	Sig. Normalitas	Distribusi Data
Pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga mauquf' alaih	0.431	Normal
Pinjaman dan dan pendapatan tambahan keluarga mauquf' alaih bersumber dari kiriman sanak keluarga	0.905	Normal
Pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf' alaih dari pekerjaan sampingan	0.110 dan 0.066	Normal
Pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf' alaih bersumber dari pekerjaan utama	0.746	Normal
Pinjaman dan ibadah keluarga mauquf' alaih	0.988	Normal
Pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf' alaih	0.102	Normal
Pinjaman dan zakat dan infak keluarga mauquf' alaih	0.252	Normal
Pinjaman dan puasa keluarga mauquf' alaih	0.068	Normal
Pinjaman dan shalat keluarga mauquf' alaih	0.122	Normal
Pinjaman dan akumulasi pendapatan kepala keluarga	0.303	Normal
Pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 1	0.971	Normal
Pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 2	0.110 dan 0.913	Normal
Pinjaman dan dan pendapatan tambahan kepala keluarga bersumber dari kiriman sanak keluarga	-	-
Pinjaman dan dan pendapatan tambahan anggota keluarga 1 bersumber dari kiriman sanak keluarga	-	-
Pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sampingan	0.141 dan 0.332	Normal
Pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 bersumber dari pekerjaan sampingan	0.766 dan 0.766	Normal
Pinjaman dan pendapatan kepala keluarga bersumber dari pekerjaan utama	0.641	Normal

Uji Korelasi	Sig. Normalitas	Distribusi Data
Pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 bersumber dari pekerjaan utama	0.777	Normal
Pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 2 bersumber dari pekerjaan utama	0.110 dan 0.913	Normal
Pinjaman dan ibadah kepala keluarga	0.513	Normal
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 1	0.425	Normal
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 2	0.734	Normal
Pinjaman dan ibadah anggota keluarga 3	0.091 dan 0.932	Normal

Sumber: data primer 2018, diolah

Dalam uji korelasi product moment (pearson), sebuah variabel dikatakan memiliki hubungan positif dengan variabel yang lain jika nilai sig. (1-tailed) $< 0,05$ (Muhson, 2012: 12). Sebaliknya jika nilai sig. (1-tailed) $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang positif antara variabel satu dengan variabel lainnya.

b. Uji korelasi rank spearman

Uji korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang memiliki skala ordinal atau nominal. Adapun variabel yang diuji menggunakan korelasi rank spearman dalam penelitian ini meliputi: pinjaman dengan lingkungan keluarga mauquf'alah, pinjaman dengan kebijakan pemerintah menurut kepala keluarga, pinjaman dengan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 1, pinjaman dengan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 2, pinjaman dengan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 3, pinjaman dengan lingkungan keluarga kepala keluarga, pinjaman dengan lingkungan keluarga anggota keluarga 1, pinjaman

dengan lingkungan keluarga anggota keluarga 2, pinjaman dengan lingkungan keluarga anggota keluarga 3, pinjaman dengan zakat dan infak kepala keluarga, pinjaman dengan zakat dan infak anggota keluarga 1, pinjaman dengan zakat dan infak anggota keluarga 2, pinjaman dengan zakat dan infak anggota keluarga 3, pinjaman dengan puasa kepala keluarga, pinjaman dengan puasa anggota keluarga 1, pinjaman dengan puasa anggota keluarga 2, pinjaman dengan puasa anggota keluarga 1, pinjaman dengan shalat kepala keluarga, pinjaman dengan shalat anggota keluarga 1, pinjaman dengan shalat anggota keluarga 2, dan pinjaman dengan shalat anggota keluarga 3.

Dalam uji korelasi rank spearman, sebuah variabel dikatakan memiliki hubungan positif dengan variabel yang lain jika nilai sig. (1-tailed) $< 0,05$. Sebaliknya jika nilai sig. (1-tailed) $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang positif antara variabel satu dengan variabel lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum BWUT MUI DIY

1. Sejarah

Dalam rangka mengembangkan wakaf secara maksimal, sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, maka MUI DIY membentuk lembaga yang menangani pengelolaan wakaf uang di DIY, yaitu BWU/T MUI DIY. Nazhir wakaf ini berdiri secara resmi pada tanggal 14 Januari 2008 dan beralamatkan di Jalan Cik Ditiro No.34 Yogyakarta.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dari Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY adalah “Menjadi nadzir yang amanah dan handal di Provinsi DIY yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan umat dan kemajuan syiar Islam”. Sementara misi dari nazhir wakaf ini adalah sebagai berikut.

- a. Memfasilitasi masyarakat untuk berwakaf uang
- b. Mengelola aset wakaf dengan amanah dan profesional
- c. Meningkatkan kesejahteraan umat melalui pentasarufan manfaat wakaf dengan bisnis riil
- d. Meningkatkan kesejahteraan umat melalui kegiatan sosial
- e. Memajukan syiar Islam secara umum

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah daftar pengurus Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY periode 2015-2018.

a. Dewan Pertimbangan

1) Ketua : Drs. H. M.Thoha Abdurrahman

2) Anggota :

a) KRT Drs. H. Ahmad Muhsin Kamaludiningrat

b) Drs. H. Syafaruddin Alwi, MS

b. Dewan Pelaksana

1) Ketua : Drs. H. Harsoyo, M.Si

2) Wakil : Drs. H. M. Halimi Djazim Hamidi, M.M.

3) Sekretaris : Zaki Ghufron, S.Pd.I

4) Bendahara : Kompol. Dra. Hj. Saryanti, M.Si

c. Seksi Penghimpunan Dana

1) Jauhar Faradis, S.H.I., M.A.

2) Murdiyana, S.E., M.M.

3) Drs. Rifa'i Abubakar, M.A.

4) Muhammad Yusuf Wibisono, S.E., Akt.

5) Drs. Ali Mahsun

6) Mufti Afif, Lc.

d. Seksi Pentasarufan

1) Agus Sutata, S.E., Akt.

2) Muhammad Soni Cahyanto

3) Marsiyamto, S.E., Akt.

e. Seksi Penelitian dan Pengembangan

1) Duddy Roesmara Donna, S.E., M.Si.

2) Muhammad Munif Ridwan, S.E.

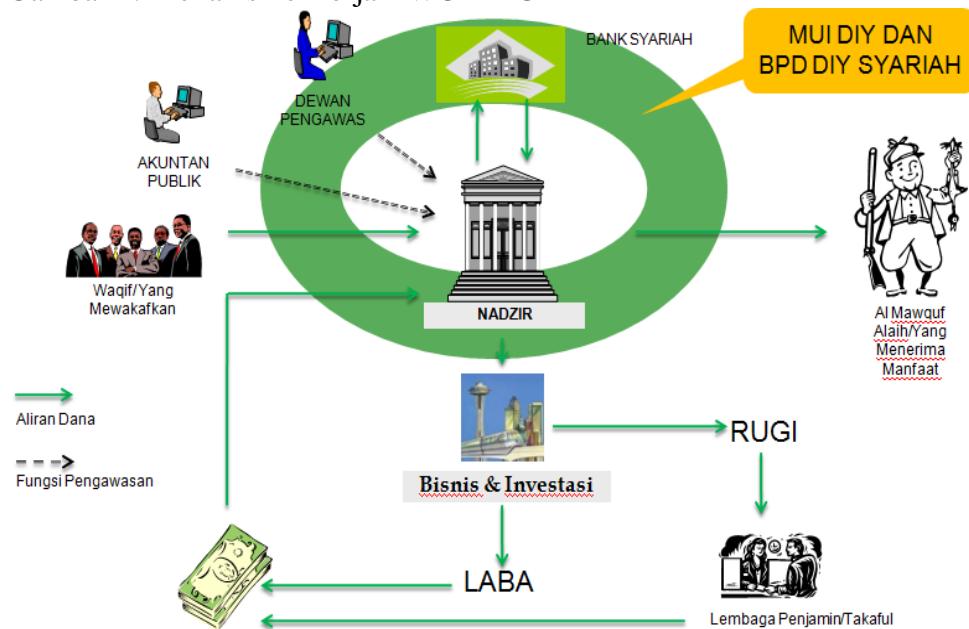
f. Audit Internal

1) Drs. H. Herman Legowo, M.Si., Akt.

2) Faiz Zamzami, SE. Akt., M.Acc.

4. Mekanisme Kerja

Gambar 1. Mekanisme Kerja BWUT MUI DIY



Sumber: BWUT MUI DIY

Dari mekanisme kerja Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY di atas, setiap bagian mempunyai peran yang berbeda. Di bawah ini adalah peran setiap bagian dalam mekanisme kerja BWUT MUI DIY.

a. Nazhir

Adapun fungsi dari BWUT MUI DIY sebagai nazhir wakaf uang tunai produktif adalah sebagai berikut.

- 1) Menerima dana dari wakif
- 2) Mengelola secara produktif dan menjaga nilainya
- 3) Menyalurkan keuntungan kepada Mauquf alaih
- 4) Mempublikasikan laporan keuangan

b. Bank Syariah

Adapun fungsi dari bank syariah dalam hal ini BPD Syariah DIY adalah sebagai penyimpan dan sirkulasi dana

c. Akuntan Publik

Adapun fungsi dari akuntan publik adalah melakukan audit keuangan kepada nadzir

d. Dewan Pengawas

Adapun fungsi dari dewan pengawas adalah mengawasi BWUT agar tidak keluar dari syariah Islam

e. Lembaga Penjamin

Adapun fungsi dari lembaga penjamin adalah menanggung kerugian nadzir yang disebabkan hal-hal di luar kendali

5. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana wakaf uang tunai produktif yang dilakukan oleh BWUT MUI DIY dibagi menjadi dua sesuai dengan UU No.41 tahun 2004 tentang wakaf yaitu wakaf tetap dan wakaf sementara.

a. Wakaf Tetap

Penghimpunan wakaf tetap oleh BWUT MUI DIY dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

1) Wakaf Tetap Standar

Wakaf tetap standar adalah uang tunai yang diwakafkan oleh wakif secara permanen dengan akad yang dilakukan mengikuti ketentuan nazar.

2) Wakaf Tetap Khusus

Wakaf tetap khusus adalah uang tunai yang diwakafkan oleh wakif secara permanen dengan akad yang ditentukan oleh wakif.

b. Wakaf Sementara

Penghimpunan wakaf sementara oleh BWUT MUI DIY dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

1) Wakaf Sementara Standar

Wakaf sementara standar adalah uang tunai yang diwakafkan oleh wakif sampai batas waktu tertentu dan diserahkan kepada pihak lain dengan akad yang dilakukan mengikuti ketentuan nazar.

2) Wakaf Sementara Khusus

Wakaf sementara khusus adalah uang tunai yang diwakafkan oleh wakif sampai batas waktu tertentu dan diserahkan kepada pihak lain dengan akad yang ditentukan oleh wakif.

6. Penyaluran Dana

Penyaluran dana wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY dilakukan untuk kegiatan produktif yang meliputi bisnis riil dan investasi produk keuangan syariah sementara penyaluran untuk kegiatan sosial meliputi bidang pendidikan dan kesehatan.

7. Kegiatan Penyaluran Manfaat Wakaf

BWUT MUI DIY menyalurkan manfaat dari dana pokok wakaf uang tunai yang telah dihimpun dari wakif melalui 5 program sebagai berikut.

- a. Pinjaman produktif tanpa agunan dan biaya (PROTAB) reguler yang dapat diangsur bulanan selama 1 tahun
- b. Pinjaman produktif tanpa agunan dan biaya (PROTAB) sebrakan dengan jangka waktu pengembalian kurang dari 1 tahun
- c. Hibah berkembang yaitu pemberian dana hibah kepada pondok pesantren/panti asuhan berbasis wirausaha untuk modal usaha dan dilakukan pemantauan secara berkala.
- d. Pendampingan usaha mitra merupakan pendampingan yang dilakukan oleh BWUT MUI DIY kepada mauquf' alaih dengan cara memberikan pelatihan usaha sesuai dengan kebutuhan mauquf' alaih

B. Karakteristik Mauquf' alaih

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 mauquf' alaih penerima bantuan manfaat wakaf uang tunai produktif dari BWUT MUI DIY. Adapun keadaan umum responden tersebut disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Karakteristik Mauquf'alaih

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	37%
Perempuan	19	63%
Usia		
15-64	29	97%
>64	1	3%
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	1	3%
SD	9	30%
SMP	4	13%
SMA/SMK	16	54%
Pekerjaan		
Pedagang	15	50%
Pengrajin	10	34%
Penjahit	2	7%
Buruh	1	3%
Petani	1	3%
Jasa Laundry	1	3%

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 7 mayoritas mauquf'alaih berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 63%. Sedangkan, mauquf'alaih dengan jenis kelamin laki-laki hanya sebesar 37 %. Mayoritas mauquf'alaih juga berada pada usia produktif yaitu usia 15-64 tahun yaitu sebesar 97 % sedangkan mauquf'alaih yang berada pada usia tidak produktif atau lebih dari 64 tahun terdapat sebesar 3 %. Tingkat pendidikan mayoritas mauquf'alaih adalah SMA/SMK yaitu sebesar 54 %. Mauquf'alaih berpendidikan SMP sebanyak 13 %, SD sebanyak 30 %, dan sebanyak 3 % mauquf'alaih tidak mengenyam pendidikan. Dari aspek pekerjaan, mayoritas pekerjaan mauquf'alaih adalah pedagang. Jumlah mauquf'alaih yang bekerja sebagai pedagang sebanyak

sebesar 50 %. Pekerjaan lain yang cukup banyak dilakukan oleh mauquf' alaih adalah pengrajin yaitu sebanyak 34 %. Sementara itu pekerjaan yang juga dilakukan oleh mauquf' alaih lainnya adalah penjahit, buruh, petani, serta jasa laundry yang masing-masing berjumlah 3 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis dengan Pendekatan Model CIBEST

a. Analisis Pendekatan Model CIBEST dalam Lingkup Keluarga

1) Analisis Kuadran CIBEST Keluarga Mauquf' alaih

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 keluarga mauquf' alaih. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, antara kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, terjadi perubahan proporsi jumlah keluarga mauquf' alaih yang berada di masing-masing kuadran CIBEST. Perubahan tersebut diperlihatkan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kuadran CIBEST Keluarga Mauquf' alaih

Kuadran	Jumlah Keluarga Mauquf' alaih	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Kuadran I (Sejahtera)	23	27
Kuadran II (Miskin Material)	7	3
Kuadran III (Miskin Spiritual)	0	0
Kuadran IV (Miskin Absolut)	0	0
Total Keluarga Mauquf' alaih	30	30

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa terjadi perubahan dari masing-masing kuadran. Kuadran I adalah kategori keluarga mauquf' alaih sejahtera di mana dalam kategori ini keluarga mauquf' alaih telah mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 23 keluarga mauquf' alaih yang masuk dalam kuadran I. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY jumlah keluarga mauquf' alaih kategori sejahtera meningkat menjadi 27 keluarga.

Kuadran II adalah kategori keluarga mauquf' alaih miskin material di mana dalam kategori ini keluarga mauquf' alaih telah mampu memenuhi kebutuhan spiritual namun belum mampu memenuhi kebutuhan material. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 7 keluarga mauquf' alaih yang masuk dalam kuadran II. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY jumlah keluarga mauquf' alaih kategori miskin material menurun menjadi 3 keluarga.

Kuadran III adalah kategori keluarga mauquf' alaih miskin spiritual di mana dalam kategori ini keluarga mauquf' alaih telah mampu memenuhi kebutuhan material namun belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY tidak ada keluarga mauquf' alaih yang masuk dalam kuadran III. Hal ini

mengindikasikan bahwa semua keluarga mauquf' alaih dalam penelitian ini tidak ada yang tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual.

Kuadran IV adalah kategori keluarga mauquf' alaih miskin absolut di mana dalam kategori ini keluarga mauquf' alaih belum mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY tidak ada keluarga mauquf' alaih yang masuk dalam kuadran IV. Hal ini mengindikasikan bahwa semua keluarga mauquf' alaih dalam penelitian ini tidak ada yang tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

Secara umum adanya program penyaluran manfaat wakaf yang diberikan oleh BWUT MUI DIY mampu meningkatkan jumlah keluarga mauquf' alaih yang sejahtera serta dapat menurunkan jumlah keluarga mauquf' alaih yang mengalami kondisi miskin material.

2) Analisis Indeks Kemiskinan Islami Keluarga Mauquf' alaih

Indeks kemiskinan keluarga yang dibuat oleh CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut. Perhitungan indeks kemiskinan dilakukan pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Hasil perhitungan tersebut tergambar dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Indeks Kemiskinan Keluarga Mauquf' alaih

Indeks Kemiskinan	Nilai Indeks Sebelum Mengikuti Program	Nilai Indeks Setelah Mengikuti Program	Selisih Perubahan (%)
Indeks Kesejahteraan	0.767	0.900	13.3
Indeks Kemiskinan Material	0.233	0.100	13.3
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0

Sumber: data primer 2018, diolah

Indeks kesejahteraan keluarga mauquf' alaih sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0.767. Selanjutnya setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, indeks kesejahteraan berubah menjadi 0.900. Hal ini berarti program penyaluran manfaat wakaf dapat meningkatkan indeks kesejahteraan sebesar 13,3%.

Indeks kemiskinan material keluarga mauquf' alaih sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0.233. Selanjutnya setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, indeks kesejahteraan berubah menjadi 0.100. Hal ini berarti program penyaluran manfaat wakaf dapat menurunkan indeks kemiskinan material sebesar 13,3%.

Indeks kemiskinan spiritual keluarga mauquf' alaih sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0. Hal ini berarti tidak ada keluarga mauquf' alaih yang miskin spiritual pada

kondisi sebelum maupun setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Indeks kemiskinan absolut keluarga mauquf' alaih sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah 0. Hal ini berarti tidak ada keluarga mauquf' alaih yang miskin absolut pada kondisi sebelum maupun setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

b. Analisis Pendekatan Model CIBEST dalam Lingkup Individu

1) Analisis Kuadran CIBEST Individu Mauquf' alaih

Responden dalam analisis ini terdiri dari 25 KK laki-laki bekerja, 5 KK perempuan bekerja, 15 AK1 bekerja, dan 6 AK2 bekerja. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST yang telah dilakukan, antara kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, terjadi perubahan proporsi jumlah individu yang berada di masing-masing kuadran CIBEST. Perubahan tersebut diperlihatkan dalam tabel 10 berikut.

Tabel 10. Kuadran CIBEST Individu

Kua-dran	Jumlah Individu									
	Sebelum Mengikuti Program					Setelah Mengikuti Program				
	KK (L)	KK (P)	AK 1	AK 2	Total	KK (L)	KK (P)	AK 1	AK 2	Total
I	10	0	1	3	14	14	3	2	3	22
II	14	5	13	3	35	10	2	11	3	26
III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	1	0	1	0	2	1	0	1	0	2

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa terjadi perubahan jumlah individu pada setiap kuadran. Kuadran I adalah kategori individu sejahtera di mana individu yang masuk dalam kategori ini mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 14 individu yang masuk dalam kuadran I. Adapun 14 individu tersebut terdiri dari 10 KK laki-laki, 1 AK1, dan 3 AK2. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY maka terjadi peningkatan jumlah individu kategori sejahtera menjadi 22 individu yang terdiri dari 14 KK laki-laki, 3 KK perempuan, 2 AK1, dan 3 AK2.

Kuadran II adalah kategori individu miskin material di mana individu yang masuk dalam kategori ini mampu memenuhi kebutuhan spiritual namun belum mampu memenuhi kebutuhan material. Sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 35 individu yang masuk dalam kuadran II. Adapun 35 individu tersebut terdiri dari 14 KK laki-laki, 5 KK perempuan, 13 AK1, dan 3 AK2. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY maka terjadi penurunan jumlah individu kategori miskin material menjadi 26 individu yang terdiri dari 10 KK laki-laki, 2 KK perempuan, 11 AK1, dan 3 AK2. Untuk individu AK1, sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 13 AK1 yang masuk kuadran II, namun setelah

ada program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY jumlah AK1 yang masuk kuadran II berkurang menjadi 11 individu. Hal ini disebabkan ada 1 individu AK1 yang masuk ke dalam kuadran I setelah ada program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, sedangkan 1 individu AK1 lainnya memilih untuk tidak bekerja dikarenakan pendapatan kepala keluarganya mengalami peningkatan setelah setelah menerima program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY.

Kuadran III adalah kategori individu miskin spiritual di mana dalam kategori ini individu mampu memenuhi kebutuhan material namun belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY tidak ada individu yang masuk dalam kuadran III.

Kuadran IV adalah kategori individu miskin absolut di mana dalam kategori ini individu belum mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY ada 2 individu yang masuk dalam kuadran IV. Adapun 2 individu tersebut terdiri dari 1 KK laki-laki dan 1 AK1.

Secara umum adanya program penyaluran manfaat wakaf yang diberikan oleh BWUT MUI DIY mampu meningkatkan jumlah individu sejahtera dan individu miskin spiritual serta dapat

menurunkan jumlah individu yang mengalami kondisi miskin material maupun miskin absolut.

2) Analisis Indeks Kemiskinan Islami Individu Mauquf' alaih

Indeks kemiskinan keluarga yang dibuat oleh CIBEST terdiri atas indeks I yaitu indeks kesejahteraan, indeks II yaitu kemiskinan material, indeks III yaitu indeks kemiskinan spiritual, dan indeks IV yaitu indeks kemiskinan absolut. Perhitungan indeks kemiskinan dilakukan pada kondisi sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Hasil perhitungan tersebut tergambar dalam tabel 11 dan 12 berikut ini.

Tabel 11. Indeks Kemiskinan Individu

In-de ks	Nilai Indeks Sebelum Mengikuti Program				Nilai Indeks Setelah Mengikuti Program			
	KK (L)	KK (P)	AK1	AK2	KK (L)	KK (P)	AK1	AK2
I	0.400	0.000	0.067	0.500	0.560	0.600	0.143	0.500
II	0.560	1.000	0.867	0.500	0.400	0.400	0.786	0.500
III	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
IV	0.040	0.000	0.067	0.000	0.040	0.000	0.071	0.000

Sumber: data primer 2018, diolah

Tabel 12. Selisih Perubahan Indeks Kemiskinan Individu

Indeks	Selisih Perubahan Nilai Indeks Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program (%)			
	KK (L)	KK (P)	AK1	AK2
I	16.0	60	7.61	0.0
II	16.0	60	8.09	0.0
III	0.0	0.0	0.0	0.0
IV	0.0	0.0	0.47	0.0

Sumber: data primer 2018, diolah

Indeks I yaitu indeks kesejahteraan di mana dalam indeks ini seorang individu dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual

secara bersamaan. Dalam tabel 11 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 secara berturut-turut adalah 0.400, 0.000, dan 0.067. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf, nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 naik menjadi 0.560, 0.600, dan 0.143. Berdasarkan tabel 12 terlihat kenaikan persentase indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 sebesar 16%, 60%, dan 7.61%, setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Namun untuk AK 2 tidak terjadi kenaikan persentase indeks kesejahteraan karena nilai indeks sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf sama dengan nilai indeks sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Indeks II yaitu indeks kemiskinan material di mana dalam indeks ini seorang individu dapat memenuhi kebutuhan spiritual namun tidak dapat memenuhi kebutuhan material. Dalam tabel 11 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 secara berturut-turut adalah 0.560, 1.000, dan 0.867. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf, nilai indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, dan AK 1 secara berturut-turut turun menjadi 0.400, 0.400, dan 0.786. Berdasarkan tabel 12 terlihat penurunan persentase indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK

perempuan, dan AK 1 masing-masing sebesar 16%, 60%, dan 8.09% setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Namun untuk AK 2 tidak terjadi penurunan persentase indeks kemiskinan material karena nilai indeks sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf sama dengan nilai indeks sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Indeks III yaitu indeks kemiskinan spiritual di mana dalam indeks ini seorang individu dapat memenuhi kebutuhan material namun tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual. Dalam tabel 11 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kemiskinan spiritual KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 secara berturut-turut adalah 0.000, 0.000, 0.000, dan 0.000. Berdasarkan tabel 12 terlihat tidak terjadi kenaikan persentase indeks kemiskinan material KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Hal tersebut terjadi karena sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf nilai indeks kemiskinan spiritual seluruh individu tetap sama.

Indeks IV yaitu indeks kemiskinan absolut di mana dalam indeks ini seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Dalam tabel 11 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 secara

berturut-turut adalah 0.040, 0.000, 0.067, dan 0.000. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf, nilai indeks kesejahteraan KK laki-laki, KK perempuan, AK 1, dan AK 2 secara berturut-turut berubah menjadi 0.040, 0.000, 0.071. dan 0.000. Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa tidak terjadi perubahan persentase nilai indeks KK perempuan, KK laki-laki dan AK 2. Namun disisi lain kenaikan sebesar 0.47% terjadi pada persentase indeks kemiskinan absolut individu AK 1.

c. Analisis Variabel dalam Pendekatan Model CIBEST

Ada dua variabel dalam pendekatan Model CIBEST yaitu variabel material dan variabel spiritual. Adapun analisis masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

1) Analisis Variabel Material

Di bawah ini disajikan hasil analisis variabel material pendekatan Model CIBEST dalam lingkup keluarga dan lingkup individu.

a) Analisis Variabel Material dalam Lingkup Keluarga

Responden analisis variabel material dalam lingkup keluarga ini terdiri dari 30 responden keluarga mauquf alaih. Adapun analisis rata-rata variabel material keluarga disajikan dalam tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Mauquf alaih

Rata-Rata Pendapatan Keluarga Mauquf alaih	
Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
Rp1.663.767,-	Rp2.154.433,-

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa rata-rata pendapatan keluarga mauquf' alaih sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf adalah Rp1.663.767,-. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, rata-rata pendapatan mauquf' alaih menjadi Rp2.154.433,-.

Tabel 14. Klasifikasi Pendapatan Keluarga Mauquf' alaih

>MV (di atas garis kemiskinan material)		≤MV (di bawah garis kemiskinan material)	
Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
23	27	7	3

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 7 keluarga mauquf' alaih yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan material. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, jumlah keluarga mauquf' alaih yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan material berkurang menjadi 3 keluarga mauquf' alaih. Hal ini berarti terdapat 4 keluarga mauquf' alaih yang berhasil keluar dari garis kemiskinan material setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Dari sisi pendapatan keluarga mauquf' alaih yang berada di atas garis kemiskinan material, terlihat pada tabel 14 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 23 keluarga mauquf' alaih yang memiliki pendapatan di atas garis

kemiskinan material. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, jumlah keluarga mauquf' alaih yang memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan material meningkat menjadi 27 keluarga mauquf' alaih. Hal ini berarti terdapat 4 keluarga mauquf' alaih yang berhasil meningkatkan pendapatannya melebihi garis kemiskinan material setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

b) Analisis Variabel Material dalam Lingkup Individu

Responden analisis variabel material dalam lingkup individu ini terdiri dari 25 KK laki-laki bekerja, 5 KK perempuan bekerja, 15 AK1 bekerja, dan 6 AK2 bekerja. Adapun analisis rata-rata variabel material individu disajikan dalam tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Individu

Rata-Rata Pendapatan Individu		
Individu	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	Rp1.233.320,00	Rp1.611.320,00
KK (P)	Rp700.000,00	Rp1.220.000,00
AK1	Rp548.666,67	Rp778.571,42
AK2	Rp1.016.666,67	Rp1.016.666,67

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa rata-rata pendapatan KK(L), KK(P), AK1, dan AK2 sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf secara berturut-turut adalah Rp1.233.320,00; Rp700.000,00; Rp548.666,67; dan Rp1.016.666,67. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, rata-rata pendapatan KK(L), KK(P), AK1, dan AK2 secara

berturut-turut naik menjadi Rp1.611.320,00; Rp1.220.000,00; Rp778.571,42; dan Rp1.016.666,67.

Tabel 16. Klasifikasi Pendapatan Individu

Individu	>MV (di atas garis kemiskinan material)		$\leq MV$ (di bawah garis kemiskinan material)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	10	14	15	11
KK (P)	0	3	5	2
AK1	0	2	15	12
AK2	3	3	3	3

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 15 KK(L), 5 KK(P), 15 AK1, dan 3 AK2 yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan material. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, jumlah individu yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan material berkurang menjadi 11 KK(L), 2 KK(P), 12 AK1, dan 3 AK2. Hal ini berarti terdapat 4 KK(L), 3 KK(P), dan 2 AK1 yang berhasil keluar dari garis kemiskinan material setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

Dari sisi pendapatan individu yang berada di atas garis kemiskinan material, terlihat pada tabel 16 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 10 KK(L) dan 3 AK2 yang memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan material. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT

MUI DIY, jumlah individu yang memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan material meningkat menjadi 14 KK(L), 3 KK(P), 2 AK1, dan 3 AK2. Hal ini berarti terdapat 4 KK(L), 3 KK(P), dan 2 AK1 yang berhasil meningkatkan pendapatannya melebihi garis kemiskinan material setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

(1) Pendapatan dari pekerjaan utama

Responden analisis variabel material dalam lingkup individu ini terdiri dari 25 responden KK laki-laki, 5 responden KK perempuan, 15 responden AK1, dan 6 responden AK2. Responden dalam analisis variabel ini adalah individu yang memiliki pendapatan hasil dari menjalankan pekerjaan utama. Adapun analisis pendapatan yang bersumber dari pekerjaan utama dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Klasifikasi Pendapatan dari Pekerjaan Utama

Keluarga	>MV (di atas garis kemiskinan material)		$\leq MV$ (di bawah garis kemiskinan material)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	9	14	16	11
KK (P)	1	3	4	2
AK1	0	2	15	12
AK2	3	3	3	3

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 17 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 9 KK laki-laki, 1

KK perempuan, dan 3 AK 2 yang memiliki pekerjaan utama dengan pendapatan di atas garis kemiskinan. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 14 KK laki-laki, 3 KK perempuan, 2 AK 1, dan 3 AK2 yang memiliki pekerjaan utama dengan pendapatan di atas garis kemiskinan.

Dari sisi pendapatan individu yang berada di bawah garis kemiskinan material, terlihat pada tabel 17 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 16 KK laki-laki, 4 KK perempuan, 15 AK 1, dan 3 AK 2 yang memiliki pekerjaan utama dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 11 KK laki-laki, 2 KK perempuan, 12 AK 1, dan 3 AK2 yang memiliki pekerjaan utama dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada 5 KK laki-laki, 2 KK perempuan, dan 2 AK 1 yang berhasil keluar dari garis kemiskinan material setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

(2) Pendapatan tambahan dari kiriman sanak keluarga

Responden analisis variabel material dalam lingkup individu ini terdiri dari 3 responden KK perempuan dan 1 responden AK1. Responden dalam analisis variabel ini adalah individu yang memiliki pendapatan tambahan berasal dari kiriman

sanak keluarga. Adapun analisis pendapatan tambahan berasal dari kiriman sanak keluarga yang sedang merantau dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Klasifikasi Tambahan Pendapatan dari Kiriman Keluarga

Keluarga	$\leq MV$ (di bawah garis kemiskinan material)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (P)	3	3
AK1	1	1

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 18 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 3 KK perempuan dan 1 AK 1 yang memiliki tambahan pendapatan dari kiriman keluarga. Nominal tambahan pendapatan tersebut berkisar antara Rp200.000,- hingga Rp500.000,-. Hal ini berarti tambahan pendapatan yang diterima individu masih berada di bawah garis kemiskinan material.

(3) Pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan

Responden analisis variabel material dalam lingkup individu ini terdiri dari 6 responden KK laki-laki, 1 responden KK perempuan dan 3 responden AK1. Responden dalam analisis variabel ini adalah individu yang memiliki pendapatan tambahan berasal dari menjalankan pekerjaan sampingan. Adapun analisis pendapatan yang bersumber dari pekerjaan

sampingan dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Klasifikasi Pendapatan dari Pekerjaan Sampingan

Individu	>MV (di atas garis kemiskinan material)		$\leq MV$ (di bawah garis kemiskinan material)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	1	1	4	5
KK (P)	0	0	1	1
AK1	0	0	3	3

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 19 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 1 KK laki-laki yang memiliki pekerjaan sampingan dengan pendapatan di atas garis kemiskinan material.

Dari sisi pendapatan individu yang berada di bawah garis kemiskinan material, terlihat pada tabel 19 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 4 KK laki-laki, 1 KK perempuan, dan 3 AK 1 yang memiliki pekerjaan sampingan dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 5 KK laki-laki yang memiliki pekerjaan sampingan dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan. Hal ini berarti ada 1 KK laki-laki yang memiliki pekerjaan sampingan setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf. Namun untuk KK perempuan dan AK 1 tidak ada tambahan

jumlah individu yang memiliki pekerjaan sampingan dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan.

2) Analisis Variabel Spiritual

Di bawah ini disajikan hasil analisis variabel material pendekatan Model CIBEST dalam lingkup keluarga dan lingkup individu.

a) Analisis Variabel Spiritual dalam Lingkup Keluarga

Responden analisis variabel spiritual dalam lingkup keluarga ini terdiri dari 30 responden keluarga mauquf' alaih. Adapun analisis variabel spiritual dalam lingkup keluarga disajikan dalam tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Rata-Rata Ibadah Keluarga Mauquf' alaih

Variabel Indikator Ibadah	Skor Kebutuhan Spiritual Keluarga	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Shalat	3.81111	3.98056
Puasa	3.91389	4.05556
Zakat dan Infak	4.01111	4.34722
Lingkungan Keluarga	3.43333	3.56667
Kebijakan Pemerintah	3.29167	3.48333
Rata-rata Kebutuhan Spiritual Keluarga	3.69222	3.88667

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 20 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, keluarga mauquf' alaih mengalami peningkatan skor pada semua variabel indikator ibadah. Dilihat dari rata-rata kebutuhan spiritual,

keluarga mauquf' alaih memiliki rata-rata kebutuhan spiritual di atas garis kemiskinan spiritual. Hal ini berarti seluruh keluarga mauquf' alaih baik sebelum maupun sesudah mengikuti program penyaluran manfaat wakaf tidak mengalami kemiskinan spiritual.

b) Analisis Variabel Spiritual dalam Lingkup Individu

Responden analisis variabel spiritual dalam lingkup individu ini terdiri dari 25 responden KK laki-laki, 5 responden KK perempuan, 25 responden AK1, 18 responden AK2 dan 9 responden AK3. Adapun analisis variabel spiritual dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Rata-Rata Ibadah Individu

Variabel Indikator Ibadah KK(L)	Skor Kebutuhan Spiritual KK(L)	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Shalat	3.76000	4.04000
Puasa	3.92000	4.08000
Zakat dan Infak	3.96000	4.36000
Lingkungan Keluarga	3.52000	3.64000
Kebijakan Pemerintah	3.28000	3.44000
Rata-rata Kebutuhan Spiritual KK(L)	3.68800	3.91200
Variabel Indikator Ibadah KK(P)	Skor Kebutuhan Spiritual KK(P)	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Shalat	3.80000	4.00000
Puasa	3.80000	4.00000
Zakat dan Infak	4.00000	4.60000

Variabel Indikator Ibadah KK(L)	Skor Kebutuhan Spiritual KK(L)	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Lingkungan Keluarga	3.00000	3.20000
Kebijakan Pemerintah	3.40000	3.40000
Rata-rata Kebutuhan Spiritual KK(P)	3.60000	3.84000
Variabel Indikator Ibadah AK1	Skor Kebutuhan Spiritual AK1	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Shalat	3.72000	4.08333
Puasa	3.84000	4.16667
Zakat dan Infak	4.12000	4.41667
Lingkungan Keluarga	3.52000	3.79167
Kebijakan Pemerintah	3.36000	3.66667
Rata-rata Kebutuhan Spiritual AK1	3.71200	4.02500
Variabel Indikator Ibadah AK2	Skor Kebutuhan Spiritual AK2	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Shalat	3.88889	4.00000
Puasa	4.00000	4.11111
Zakat dan Infak	3.94444	4.27778
Lingkungan Keluarga	3.38889	3.50000
Kebijakan Pemerintah	3.27778	3.61111
Rata-rata Kebutuhan Spiritual AK2	3.70000	3.90000
Variabel Indikator Ibadah AK3	Skor Kebutuhan Spiritual AK3	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Shalat	4.00000	4.11111
Puasa	4.00000	4.11111

Variabel Indikator Ibadah KK(L)	Skor Kebutuhan Spiritual KK(L)	
	Sebelum Mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Zakat dan Infak	4.00000	4.44444
Lingkungan Keluarga	3.55556	3.66667
Kebijakan Pemerintah	3.55556	3.77778
Rata-rata Kebutuhan Spiritual AK3	3.82222	4.02222

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 21 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY, semua individu KK(L), KK(P), AK1, AK2, dan AK3 mengalami peningkatan skor pada semua variabel indikator ibadah. Dilihat dari rata-rata kebutuhan spiritual, semua individu KK(L), KK(P), AK1, AK2, dan AK3 memiliki rata-rata kebutuhan spiritual di atas garis kemiskinan spiritual. Hal ini berarti seluruh individu KK(L), KK(P), AK1, AK2, dan AK3 baik sebelum maupun sesudah mengikuti program penyaluran manfaat wakaf tidak mengalami kemiskinan spiritual.

(1) Shalat

Adapun standar pertama dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual adalah shalat sehingga shalat dimasukkan dalam salah satu variabel kebutuhan spiritual pendekatan model CIBEST. Analisis shalat dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22. Klasifikasi Ibadah Shalat Individu

Individu	>SV (di atas garis kemiskinan spiritual)		\leq SV (di bawah garis kemiskinan spiritual)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	17	20	8	5
KK (P)	4	5	1	0
AK1	17	19	8	6
AK2	15	16	3	2
AK3	9	9	0	0

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 22 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 17 KK laki-laki, 4 KK perempuan, 17 AK 1, 15 AK 2, dan 9 AK 3 yang memiliki skor shalat di atas garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 20 KK laki-laki, 5 KK perempuan, 19 AK 1, 16 AK 2, dan 9 AK 3 yang memiliki skor shalat di atas garis kemiskinan spiritual. Namun untuk AK 3 tidak terjadi kenaikan jumlah individu yang memiliki skor shalat di atas garis kemiskinan spiritual.

Dari sisi skor shalat yang berada di bawah garis kemiskinan spiritual, terlihat pada tabel 22 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 8 KK laki-laki, 1 KK perempuan, 8 AK 1, dan 3 AK 2 yang memiliki skor shalat di bawah garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat

terdapat 5 KK laki-laki, 6 AK 1, 2 AK 2 yang memiliki skor shalat di bawah garis kemiskinan spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa ada 2 KK laki-laki, 1 KK perempuan, 2 AK 1, dan 1 AK 2 yang berhasil keluar dari garis kemiskinan spiritual setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

(2) Puasa

Adapun standar kedua dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual adalah puasa sehingga puasa dimasukkan dalam salah satu variabel kebutuhan spiritual pendekatan model CIBEST. Analisis puasa dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 23 sebagai berikut.

Tabel 23. Klasifikasi Ibadah Puasa Individu

Individu	>SV (di atas garis kemiskinan spiritual)		\leq SV (di bawah garis kemiskinan spiritual)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	23	24	2	1
KK (P)	4	4	1	1
AK1	21	23	4	2
AK2	18	18	0	0
AK3	9	9	0	0

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 23 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 23 KK laki-laki, 4 KK perempuan, 21 AK 1, 18 AK 2, dan 9 AK 3 yang memiliki skor puasa di atas garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY

terdapat 24 KK laki-laki, 4 KK perempuan, 23 AK 1, 18 AK 2, dan 9 AK 3 yang memiliki skor puasa di atas garis kemiskinan spiritual. Namun untuk KK perempuan dan AK 3 tidak terjadi kenaikan jumlah individu yang memiliki skor puasa di atas garis kemiskinan spiritual.

Dari sisi skor puasa yang berada di bawah garis kemiskinan spiritual, terlihat pada tabel 23 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 2 KK laki-laki, 1 KK perempuan, dan 4 AK 1 yang memiliki skor puasa di bawah garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat terdapat 1 KK laki-laki, 1 KK perempuan, dan 2 AK 1 yang memiliki skor puasa di bawah garis kemiskinan spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa ada 1 KK laki-laki dan 2 AK 1 yang berhasil keluar dari garis kemiskinan spiritual setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

(3) Zakat dan Infak

Adapun standar ketiga dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual adalah zakat dan infak sehingga zakat dan infak dimasukkan dalam salah satu variabel kebutuhan spiritual pendekatan model CIBEST. Analisis zakat dan infak dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 24 sebagai berikut.

Tabel 24. Klasifikasi Ibadah Zakat Infak Individu

Individu	>SV (di atas garis kemiskinan spiritual)		\leq SV (di bawah garis kemiskinan spiritual)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	24	24	1	1
KK (P)	5	5	0	0
AK1	24	24	1	1
AK2	17	17	1	1
AK3	9	9	0	0

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 24 terlihat bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 24 KK laki-laki, 5 KK perempuan, 24 AK 1, 17 AK 2, dan 9 AK 3 yang memiliki skor zakat dan infak di atas garis kemiskinan spiritual.

Dari sisi skor zakat dan infak yang berada di bawah garis kemiskinan spiritual, terlihat pada tabel 24 bahwa sebelum dan sesudah adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 1 KK laki-laki, 1 AK 1, dan 1 AK 2 yang memiliki skor zakat dan infak di bawah garis kemiskinan spiritual.

(4) Lingkungan Keluarga

Adapun standar keempat dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual adalah lingkungan keluarga. Variabel ini dimasukkan dalam kebutuhan spiritual karena keluarga memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Analisis lingkungan keluarga

dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 25. Klasifikasi Lingkungan Keluarga Individu

Individu	>SV (di atas garis kemiskinan spiritual)		\leq SV (di bawah garis kemiskinan spiritual)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	13	16	12	9
KK (P)	0	1	5	4
AK1	13	16	12	9
AK2	7	9	11	9
AK3	5	6	4	3

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 25 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 13 KK laki-laki, 13 AK 1, 7 AK 2, dan 5 AK 3 yang memiliki skor lingkungan keluarga di atas garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 16 KK laki-laki, 1 KK perempuan, 16 AK 1, 9 AK 2, dan 6 AK 3 yang memiliki skor lingkungan keluarga di atas garis kemiskinan spiritual.

Dari sisi skor lingkungan keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan spiritual, terlihat pada tabel 25 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 12 KK laki-laki, 5 KK perempuan, 12 AK 1, 11 AK 2, dan 4 AK 3 yang memiliki skor lingkungan keluarga di bawah garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran

manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat terdapat 9 KK laki-laki, 4 KK perempuan, 9 AK 1, 9 AK 2, dan 3 AK 3 yang memiliki skor lingkungan keluarga di bawah garis kemiskinan spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa ada 3 KK laki-laki, 1 KK perempuan, 3 AK 1, 2 AK 2, dan 1 AK 3 yang berhasil keluar dari garis kemiskinan spiritual setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

(5) Kebijakan Pemerintah

Adapun standar kelima dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual adalah kebijakan pemerintah. Variabel ini dimasukkan dalam kebutuhan spiritual karena kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kondusif tidaknya suasana untuk menjalankan ibadah. Salah satu tugas pemerintah adalah memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam menjalankan ibadahnya tanpa harus khawatir muncul tindakan represif kepada mereka yang mencoba taat menjalankan ibadah. Analisis kebijakan pemerintah dalam lingkup individu disajikan dalam tabel 26 sebagai berikut.

Tabel 26. Klasifikasi Kebijakan Pemerintah menurut Individu

Individu	>SV (di atas garis kemiskinan spiritual)		\leq SV (di bawah garis kemiskinan spiritual)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
KK (L)	7	11	18	14
KK (P)	2	2	3	3
AK1	9	13	16	12

Individu	>SV (di atas garis kemiskinan spiritual)		\leq SV (di bawah garis kemiskinan spiritual)	
	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program	Sebelum Adanya Program	Setelah Adanya Program
AK2	5	11	13	7
AK3	5	7	4	2

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 26 terlihat bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 7 KK laki-laki, 2 KK perempuan, 9 AK 1, 5 AK 2, dan 5 AK 3 yang memiliki skor kebijakan pemerintah di atas garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 11 KK laki-laki, 2 KK perempuan, 13 AK 1, 11 AK 2, dan 7 AK 3 yang memiliki skor kebijakan pemerintah di atas garis kemiskinan spiritual.

Dari sisi skor kebijakan pemerintah yang berada di bawah garis kemiskinan spiritual, terlihat pada tabel 26 bahwa sebelum adanya program penyaluran manfaat wakaf terdapat 18 KK laki-laki, 3 KK perempuan, 16 AK 1, 13 AK 2, dan 4 AK3 yang memiliki skor kebijakan pemerintah di bawah garis kemiskinan spiritual. Setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf dari BWUT MUI DIY terdapat 14 KK laki-laki, 3 KK perempuan, 12 AK 1, 7 AK 2, dan 2 AK3 yang memiliki skor kebijakan pemerintah di bawah garis kemiskinan spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa ada 4 KK laki-laki, 4 AK 1, 6

AK 2, dan 2 AK 3 yang berhasil keluar dari garis kemiskinan spiritual setelah adanya program penyaluran manfaat wakaf.

2. Analisis dengan Korelasi

a. Korelasi dalam Lingkup Keluarga Mauquf' alaih

- 1) korelasi pinjaman dengan pendapatan dalam lingkup keluarga

Tabel 27. Korelasi Pinjaman dengan Pendapatan dalam Lingkup Keluarga

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
Korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga mauquf' alaih	0.0035	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf' alaih dari pekerjaan sampingan	0.1615	Tidak Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf' alaih bersumber dari pekerjaan utama	0.003	Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 27 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel akumulasi pendapatan keluarga mauquf' alaih serta variabel pinjaman dan variabel pendapatan keluarga mauquf' alaih bersumber dari pekerjaan utama. Untuk uji korelasi antara variabel pinjaman dan variabel pendapatan keluarga mauquf' alaih bersumber dari pekerjaan sampingan tidak ditemukan adanya korelasi.

2) korelasi pinjaman dengan ibadah dalam lingkup keluarga

Tabel 28. Korelasi Pinjaman dengan Ibadah dalam Lingkup Keluarga

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
Korelasi pinjaman dan ibadah keluarga mauquf' alaih	0.0005	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf' alaih	0.002	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga mauquf' alaih	0.047	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan zakat dan infak keluarga mauquf' alaih	0.000	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan puasa keluarga mauquf' alaih	0.0165	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan shalat keluarga mauquf' alaih	0.011	Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 28 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel ibadah keluarga mauquf' alaih, variabel pinjaman dan variabel kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf' alaih, variabel pinjaman dan variabel lingkungan keluarga mauquf' alaih, variabel pinjaman dan variabel zakat dan infak keluarga mauquf' alaih, variabel pinjaman dan variabel puasa keluarga mauquf' alaih, serta variabel pinjaman dan variabel shalat keluarga mauquf' alaih.

b. Korelasi dalam Lingkup Individu Mauquf'alah

- 1) korelasi pinjaman dengan pendapatan dalam lingkup individu

Tabel 29. Korelasi Pinjaman dengan Pendapatan dalam Lingkup Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
Korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan kepala keluarga	0.003	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 1	0.0465	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 2	0.1445	Tidak Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sampingan	0.231	Tidak Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan sampingan	0.3335	Tidak Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan kepala keluarga bersumber dari pekerjaan utama	0.001	Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 bersumber dari pekerjaan utama	0.061	Tidak Ada Korelasi
Korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 2 bersumber dari pekerjaan utama	0.1445	Tidak Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 29 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel akumulasi pendapatan kepala keluarga, variabel pinjaman dan variabel akumulasi pendapatan anggota keluarga 1 serta variabel pinjaman dan variabel pendapatan kepala keluarga bersumber dari pekerjaan utama. Untuk uji korelasi antara variabel pinjaman dan variabel akumulasi pendapatan anggota keluarga 2, variabel pinjaman dan variabel pendapatan kepala

keluarga bersumber dari pekerjaan sampingan, variabel pinjaman dan variabel pendapatan anggota keluarga 1 bersumber dari pekerjaan sampingan, variabel pinjaman dan variabel pendapatan anggota keluarga 1 bersumber dari pekerjaan utama, serta variabel pinjaman dan variabel pendapatan anggota keluarga 2 bersumber dari pekerjaan utama tidak ditemukan adanya korelasi.

- 2) korelasi pinjaman dengan ibadah dalam lingkup individu
 - a) analisis korelasi pinjaman dengan ibadah individu

Tabel 30. Korelasi Pinjaman dengan Ibadah dalam Lingkup Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan ibadah kepala keluarga	0.001	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan ibadah anggota keluarga 1	0.001	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan ibadah anggota keluarga 2	0.0005	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan ibadah anggota keluarga 3	0.024	Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 30 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel ibadah kepala keluarga, variabel pinjaman dan variabel ibadah anggota keluarga 1, variabel pinjaman dan variabel ibadah anggota keluarga 2, serta variabel pinjaman dan variabel ibadah anggota keluarga 3.

- b) korelasi pinjaman dengan kebijakan pemerintah menurut individu

Tabel 31. Korelasi Pinjaman dengan Kebijakan Pemerintah menurut Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut kepala keluarga	0.0015	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 1	0.014	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 2	0.0115	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 3	0.009	Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 31 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel kebijakan pemerintah menurut kepala keluarga, variabel pinjaman dan variabel kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 1, variabel pinjaman dan variabel kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 2, serta variabel pinjaman dan variabel kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 3.

- c) korelasi pinjaman dengan lingkungan keluarga individu

Tabel 32. Korelasi Pinjaman dengan Lingkungan Keluarga Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga kepala keluarga	0.047	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga anggota keluarga 1	0.0045	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga anggota keluarga 2	0.007	Ada Korelasi

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga anggota keluarga 3	0.085	Tidak Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 32 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel lingkungan keluarga kepala keluarga, variabel pinjaman dan variabel lingkungan keluarga anggota keluarga 1, variabel pinjaman dan variabel lingkungan keluarga anggota keluarga 2, serta variabel pinjaman dan variabel lingkungan keluarga anggota keluarga 3. Untuk uji korelasi antara variabel pinjaman dan variabel lingkungan keluarga anggota keluarga 3 tidak ditemukan adanya korelasi.

- d) korelasi pinjaman dengan zakat dan infak individu

Tabel 33. Korelasi Pinjaman dengan Zakat dan Infak Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan zakat dan infak kepala keluarga	0.001	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan zakat dan infak anggota keluarga 1	0.0015	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan zakat dan infak anggota keluarga 2	0.004	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan zakat dan infak anggota keluarga 3	0.034	Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 33 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel zakat dan infak kepala keluarga, variabel pinjaman dan variabel zakat dan infak anggota keluarga 1, variabel pinjaman dan variabel zakat dan infak anggota keluarga

2, serta variabel pinjaman dan variabel zakat dan infak anggota keluarga 3.

- e) korelasi pinjaman dengan puasa individu

Tabel 34. Korelasi Pinjaman dengan Puasa Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan puasa kepala keluarga	0.0425	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan puasa anggota keluarga 1	0.023	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan puasa anggota keluarga 2	0.1285	Tidak Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan puasa anggota keluarga 3	0.258	Tidak Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 34 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel puasa kepala keluarga serta variabel pinjaman dan variabel puasa anggota keluarga 1. Untuk uji korelasi antara variabel pinjaman dan variabel puasa anggota keluarga 2 serta variabel pinjaman dan variabel puasa anggota keluarga 3 tidak ditemukan adanya korelasi.

- f) korelasi pinjaman dengan shalat individu

Tabel 35. Korelasi Pinjaman dengan Shalat Individu

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan shalat kepala keluarga	0.01	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan shalat anggota keluarga 1	0.025	Ada Korelasi
korelasi pinjaman dan shalat anggota keluarga 2	0.167	Tidak Ada Korelasi

Variabel Korelasi	Sig.	Hasil Uji Korelasi
korelasi pinjaman dan shalat anggota keluarga 3	0.258	Tidak Ada Korelasi

Sumber: data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel 35 terlihat bahwa ada korelasi antara variabel pinjaman dan variabel shalat kepala keluarga serta variabel pinjaman dan variabel shalat anggota keluarga 1. Untuk uji korelasi antara variabel pinjaman dan variabel shalat anggota keluarga 2 serta variabel pinjaman dan variabel shalat anggota keluarga 3 tidak ditemukan adanya korelasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mauquf' alaih penerima program pinjaman produktif tanpa agunan dan biaya sehingga analisis pendekatan model CIBEST masih terbatas pada program tersebut
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih tanpa menganalisis lebih detail mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mauquf' alaih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh wakaf uang tunai produktif terhadap kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY dengan menggunakan pendekatan model CIBEST maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kesejahteraan mauquf' alaih sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari perubahan nilai indeks kemiskinan CIBEST dalam lingkup keluarga maupun individu. Dalam lingkup keluarga, terjadi kenaikan nilai indeks kesejahteraan dan penurunan nilai indeks kemiskinan material sesudah adanya wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY. Dalam lingkup individu, sesudah adanya wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY terjadi kenaikan nilai indeks kesejahteraan serta penurunan nilai indeks kemiskinan material dan absolut.
2. Keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan mauquf' alaih BWUT MUI DIY dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material serta keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan spiritual. Dari sisi kesejahteraan material maka ditemukan keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material mauquf' alaih dalam lingkup keluarga maupun individu kepala keluarga

dan anggota keluarga 1. Dari sisi kesejahteraan spiritual maka ditemukan keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan spiritual mauquf' alaih dalam lingkup keluarga maupun individu kepala keluarga, anggota keluarga 1, anggota keluarga 2, dan anggota keluarga 3.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan mauquf' alaih sebelum dan sesudah menerima program penyaluran manfaat wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mauquf' alaih yang menerima program penyaluran manfaat wakaf BWUT MUI DIY akan semakin banyak mauquf' alaih yang bisa meningkatkan indeks kesejahteraan dan mengurangi indeks kemiskinan dan sebaliknya, sehingga kedepannya BWUT MUI DIY dapat menghimpun lebih banyak wakaf dari wakif dan menyalurkannya dalam bentuk program penyaluran manfaat wakaf kepada mauquf' alaih.
2. Telah terbukti bahwa terdapat keterkaitan antara jumlah pinjaman yang diterima mauquf' alaih dari BWUT MUI DIY dengan nilai material mauquf' alaih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pinjaman yang diterima mauquf' alaih menyebabkan nilai material semakin tinggi,

- dan sebaliknya, sehingga kedepannya BWUT MUI DIY dapat menaikkan nilai pinjaman yang diberikan kepada mauquf' alaih.
3. Telah terbukti bahwa terdapat keterkaitan antara jumlah pinjaman yang diterima mauquf' alaih dari BWUT MUI DIY dengan nilai spiritual mauquf' alaih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pinjaman yang diterima mauquf' alaih menyebabkan nilai spiritual semakin tinggi, dan sebaliknya, sehingga kedepannya BWUT MUI DIY dapat menaikkan nilai pinjaman yang diberikan kepada mauquf' alaih.

C. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Kepada BWUT MUI DIY
 - a. Dikarenakan kondisi kesejahteraan mauquf' alaih sesudah menerima wakaf uang tunai produktif BWUT MUI DIY mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya maka sebaiknya BWUT MUI DIY lebih menggiatkan sosialisasi tentang kemudahan berwakaf uang melalui BWUT MUI DIY di berbagai *event* sehingga lebih banyak individu yang bersedia menjadi wakif di BWUT MUI DIY dan pada akhirnya lebih banyak pula manfaat wakaf yang dapat disalurkan kepada mauquf' alaih
 - b. Dikarenakan ada keterkaitan antara wakaf uang tunai produktif dengan kesejahteraan material dan spiritual mauquf' alaih maka sebaiknya BWUT MUI DIY memberikan bimbingan dan monitoring

rutin kepada mauquf' alaih sehingga peningkatan kesejahteraan material dan spiritual mauquf' alaih bisa lebih maksimal lagi ke depannya

2. Kepada Akademisi

Sebaiknya akademisi menggunakan model pendekatan lain seperti *maqashid al syariah* maupun uji t berpasangan untuk meneliti dampak wakaf terhadap kesejahteraan mauquf' alaih karena dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan model CIBEST dan uji korelasi, sehingga nantinya dapat dikomparasikan.

3. Kepada Pemerintah

Sebaiknya pemerintah bekerjasama dengan nazhir wakaf untuk mendata nazhir wakaf di seluruh Indonesia sehingga setiap nazhir wakaf dapat dipantau dalam rangka peningkatan kinerja nazhir wakaf.

4. Kepada Masyarakat

Sebaiknya masyarakat diberikan sosialisasi akan peran pentingnya wakaf agar mereka sadar untuk berwakaf dan menyalurkannya di organisasi resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. Tanpa Tahun. *Fiqih Maqashid Syari'ah*. Terjemahan oleh Arif Munandar Riswanto. 2007. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Abbas, Anwar. 2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. DIY: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2017*. DIY: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- banjarmasin.tribunnews.com. 2016. *Ternyata Seperempat Penduduk ASEAN Hidup dalam Kemiskinan*. Diakses dari <http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/09/08/ternyata-seperempat-penduduk-asean-hidup-dalam-kemiskinan> pada 25 Januari 2018.
- Bank Indonesia. 2016. *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Beik, Irfan Syauqi. 2015. *Konsep Dasar Model CIBEST*. Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika, Kamis 28 Mei 2015: hal 23.
- Beik, Arsyianti. 2016. *Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2, 141-159.
- ekonomi.kompas.com. 2016. *Dalam Tiga Tahun Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa Terus Turun*. Diakses dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/07/18/175505526/dalam.tiga.tahun.jumlah.penduduk.miskin.di.pulau.jawa.terus.turun> pada 2 Januari 2018.
- finance.detik.com. 2017. *Berapa Banyak Orang Miskin di Muka Bumi Ini?* Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3707627/berapa-banyak-orang-miskin-di-muka-bumi-ini> pada 15 Januari 2018.

Harsoyo. 2016. *Badan Wakaf Uang/Tunai (BWU/T) MUI DIY.*

Hendra, "Wakaf Uang dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus Tabung Wakaf Indonesia dan Wakaf Uang Muamalat Baitul Mal Muamalat", disertasi tidak diterbitkan, Jakarta: SPS UIN Jakarta, 2008.

Ishom, Muhammad. 2014. *Efektivitas Undang-Undang No.41 Tahun 2004 Tentang Pengaturan Wakaf Produktif*. Jurnal Bimas Islam. Vol.7 (IV): hal 663-698.

Kasdi, Abdurrahman. 2015. *Reinterpretasi Konsep Wakaf Menuju Pengembangan Wakaf Produktif*. ZISWAF. Vol.2 (1): hal 158-175.

Kemdikbud. 2018. *Wakaf*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wakaf>.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2006. *Fiqih Wakaf*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2013. *Pedoman Pengelolaan dan Perkembangan Wakaf*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2013. *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Strategis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2013. *Panduan Pengelolaan Wakaf Tunai*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2013. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf.

Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2013. *Wakaf of*

- Beginner.* Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhson, Ali. 2015. *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./13%20Lembar%20Kerja%20Uji%20Validitas%20dan%20Reliabilitas%202012.pdf> pada 15 Februari 2018.
- Muhson, Ali. 2012. *Materi Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./Modul%20Pelatihan%20SPSS%202012.pdf> pada 18 Februari 2018
- Wibowo, Muladi. *Ekonomi Islam*.
- Mushlihah, Nida. (2016). *Analisis Dampak Pendistribusian Dana Zakat sebagai Pengurang Kemiskinan dengan Menggunakan Model CIBEST*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- nasional,tempo.co. 2017. *Alokasi Anggaran Atasi Ketimpangan Kemiskinan DIY hanya Rp 5 M*. Diakses dari <https://nasional,tempo.co/read/861552/alokasi-anggaran-atasi-ketimpangan-kemiskinan-diy-hanya-rp-5-m> pada 5 Januari 2018.
- Nasution, Edwin Mustafa. 2008. *Peran Badan Wakaf Indonesia dalam Pengembangan Wakaf di Indonesia*. Al-Awqaf. Vol 1 (1): 1-8.
- PP No.42 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan UU No.41 tahun 2004
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsono, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Raihan, Muhammad Ariqy. (2017). *Pendayagunaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan berdasarkan CIBEST Model*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Surat Keputusan Komisi Fatwa MUI Pusat 11 Mei 2002 tentang Wakaf

Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, Al-Falah As Sunnah,
<http://www.qaradaghi.com>, diakses 22 Mei 2016.

UU No.41 Tahun 2004 tentang Wakaf

[www.bps.go.id. 2016. Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen.](http://www.bps.go.id/pressrelease/2016/07/18/1229/persentase-penduduk-miskin-maret-2016-mencapai-10-86-persen.html) Diakses dari [https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/07/18/1229/persentase-penduduk-miskin-maret-2016-mencapai-10-86-persen.html](http://www.bps.go.id/pressrelease/2016/07/18/1229/persentase-penduduk-miskin-maret-2016-mencapai-10-86-persen.html) pada 30 Januari 2018.

[www.tribunnews.com. 2016. Potret Kemiskinan di Indonesia 2016: Dalam Angka Berkurang di Desa Justru Makin Parah.](http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/07/21/potret-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-di-desa-justru-makin-parah) Diakses dari <http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/07/21/potret-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-di-desa-justru-makin-parah> pada 2 Januari 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN PENGARUH WAKAF UANG TUNAI PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MAUQUF'ALAIH BWUT MUI DIY DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL CIBEST*

Peneliti: Dias Novitasari

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh wakaf uang tunai produktif di BWUT MUI DIY terhadap kesejahteraan mauquf'alaih berdasarkan *Model CIBEST* serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam prodi Pendidikan Ekonomi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Semua informasi yang didapat akan dijaga kerahasiaannya.

Catatan Penting:

- Kepala Keluarga, disingkat KK, adalah orang yang memiliki tanggung jawab tertinggi di dalam keluarga, (bisa laki-laki atau perempuan)
- Anggota Keluarga, disingkat AK, adalah mereka yang hidup dan tinggal bersama KK di rumah yang sama. Dalam penelitian ini anggota keluarga terdiri dari 3 orang sebagai berikut.
 - ✓ Anggota Keluarga 1, disingkat AK 1 adalah ibu yang hidup dan tinggal bersama KK di rumah yang sama
 - ✓ Anggota Keluarga 2, disingkat AK 2 adalah anak yang hidup dan tinggal bersama KK di rumah yang sama
 - ✓ Anggota Keluarga 3, disingkat AK 3 adalah anak yang hidup dan tinggal bersama KK di rumah yang sama

Bagian A: INFORMASI PERSONAL MAUQUF' ALAIH

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. No.Hp :

Bagian B: SUMBER PENDAPATAN MAUQUF' ALAIH

1. Pendapatan mauquf'alaih sebelum menerima dana wakaf uang produktif
 - a. Pendapatan bulanan KK dan semua AK (yang tinggal satu rumah) dari pekerjaan utama yang dilakukan dalam satu tahun / periode wakaf uang tunai produktif diterima

Jenis Pendapatan	KK (Rp/bulan/hari)	Semua AK (Rp/bulan/hari)			Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)
		1	2	3	
Gaji					
Hasil Berjualan					
Komisi					
Upah					
jumlah					

b. Pendapatan bulanan KK dan AK yang didapat dari sumbangan orang lain (keluarga atau dermawan bukan keluarga) dalam satu tahun terakhir/ periode wakaf uang tunai produktif diterima (jika ada)

Jenis Pendapatan	KK (Rp/bulan/hari)	Semua AK (Rp/bulan/hari)			Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)
		1	2	3	
Kiriman dari keluarga					
Bantuan dari orang lain yang bukan keluarga					
Jumlah					

c. Pendapatan bulanan KK dan semua AK dari menjalankan pekerjaan sampingan dalam satu tahun/periode wakaf uang tunai produktif diterima diterima

Jenis Pendapatan	KK (Rp/bulan/hari)	Semua AK (Rp/bulan/hari)			Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)
		1	2	3	
Bertani					
Beternak					
Nelayan					
Pembantu rumah tagga					
<i>Office boy</i>					
Tukang masak					
Lainnya (.....)					
Jumlah					

Total dari seluruh keluarga dalam satu tahun: Rp

2. Pendapatan mauquf alaih sesudah menerima dana wakaf uang produktif
- a. Pendapatan bulanan KK dan semua AK (yang tinggal satu rumah) dari pekerjaan utama yang dilakukan dalam satu tahun / periode wakaf uang tunai produktif diterima

Jenis Pendapatan	KK (Rp/bulan/ hari)	Semua AK (Rp/bulan/hari)			Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)
		1	2	3	
Gaji					
Hasil Berjualan					
Komisi					
Upah					
jumlah					

- b. Pendapatan bulanan KK dan AK yang didapat dari sumbangan orang lain (keluarga atau dermawan bukan keluarga) dalam satu tahun terakhir/ periode wakaf uang tunai produktif diterima (jika ada)

Jenis Pendapatan	KK (Rp/bulan/ hari)	Semua AK (Rp/bulan/hari)			Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)
		1	2	3	
Kiriman dari keluarga					
Bantuan dari orang lain yang bukan keluarga					
Jumlah					

c. Pendapatan bulanan KK dan semua AK dari menjalankan pekerjaan sampingan dalam satu tahun/periode wakaf uang tunai produktif diterima

Jenis Pendapatan	KK (Rp/bulan/ hari)	Semua AK (Rp/bulan/hari)			Total pendapatan keluarga (Rp/bulan)
		1	2	3	
Bertani					
Beternak					
Nelayan					
Pembantu rumah tagga					
<i>Office boy</i>					
Tukang masak					
Lainnya (.....)					
Jumlah					

Total dari seluruh keluarga dalam satu tahun: Rp

BAGIAN C: BANTUAN BWUT MUI DIY

Jumlah bantuan yang diterima dari BWUT MUI DIY atau lembaga lainnya (jika ada)

Sumber Bantuan	Jumlah Bantuan (Rp)	Waktu Penerimaan Bantuan	Jangka Waktu Pengembalian Bantuan
Bantuan BWUT MUI DIY			
Lainnya (.....)			

Indikator Kebutuhan Spiritual

Variabel	Skala Likert				
	1	2	3	4	5
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tetapi tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tetapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah
Zakat, Infak, dan Sedekah	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak konsep zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

BAGIAN D: KEGIATAN IBADAH MAUQUF'ALAIH SEBELUM DAN SESUDAH WAKAF PRODUKTIF

1. Ibadah Mauquf' alaih sebelum menerima dana wakaf uang produktif

Variabel	Nilai Ibadah Keluarga			Keterangan	
	KK	Semua AK			
		1	2		
Shalat					
Puasa					
Zakat&infak					
Lingkungan keluarga					
Kebijakan pemerintah					

2. Ibadah Mauquf' alaih sesudah menerima dana wakaf uang produktif

Variabel	Nilai Ibadah Keluarga			Keterangan	
	KK	Semua AK			
		1	2		
Shalat					
Puasa					
Zakat&infak					
Lingkungan keluarga					
Kebijakan pemerintah					

Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Input Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No Res	B1	B2	B3	B4	B5
1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4
7	4	5	4	4	3
8	5	5	5	4	3
9	4	4	4	4	3
10	3	4	4	4	3
11	4	4	4	3	4
12	4	4	4	3	4
13	4	4	4	3	4
14	4	4	4	3	4
15	4	4	4	3	4
16	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5
20	4	4	5	5	5
21	4	4	5	4	4
22	4	4	5	4	4
23	4	4	5	4	4
24	3	3	4	3	3
25	3	4	4	3	4

Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	5

Output Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Shalat	16.48	3.677	.800	.826
Puasa	16.36	4.073	.710	.850
Zakat Infak	16.20	4.083	.724	.848
Lingkungan Keluarga	16.64	3.323	.758	.839
Kebijakan Pemerintah	16.56	3.840	.593	.878

Lampiran 3 Data Pendapatan Mauquf' alaih

Tabulasi data pendapatan dari pekerjaan utama sebelum dan sesudah adanya program dari
BWUT MUI DIY
(dalam ribuan)

No Res	Sebelum			Sesudah		
	KK	AK1	AK2	KK	AK1	AK2
1	Rp 400.00		Rp 1,500.00	Rp 1,500.00		Rp 1,500.00
2	Rp 900.00			Rp 1,200.00		
3	Rp 300.00			Rp 600.00		
4	Rp 1,500.00			Rp 2,400.00		
5	Rp 1,500.00			Rp 2,100.00		
6	Rp 1,000.00		Rp 1,200.00	Rp 1,500.00		Rp 1,200.00
7	Rp 1,000.00	Rp 600.00		Rp 1,300.00	Rp 1,000.00	
8	Rp 900.00			Rp 1,200.00		
9	Rp 900.00		Rp 600.00	Rp 1,200.00		Rp 600.00
10	Rp 1,500.00			Rp 3,300.00		
11	Rp 900.00	Rp 750.00		Rp 1,050.00	Rp 1,350.00	
12	Rp 1,500.00	Rp 300.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00	Rp 450.00	Rp 1,500.00
13	Rp 1,900.00	Rp 550.00		Rp 2,700.00		
14	Rp 2,000.00			Rp 2,500.00		
15	Rp 1,500.00	Rp 300.00		Rp 1,500.00	Rp 450.00	
16	Rp 600.00		Rp 750.00	Rp 1,000.00		Rp 750.00
17	Rp 1,500.00			Rp 2,000.00		
18	Rp 1,200.00	Rp 900.00		Rp 1,200.00	Rp 1,200.00	
19	Rp 1,800.00			Rp 2,400.00		
20	Rp 800.00	Rp 500.00		Rp 1,100.00	Rp 700.00	
21	Rp 500.00			Rp 700.00		
22	Rp 600.00	Rp 400.00		Rp 800.00	Rp 400.00	
23	Rp 900.00	Rp 400.00		Rp 1,250.00	Rp 400.00	
24	Rp 800.00	Rp 500.00		Rp 1,000.00	Rp 500.00	
25	Rp 600.00			Rp 1,000.00		

No Res	Sebelum			Sesudah		
	KK	AK1	AK2	KK	AK1	AK2
26	Rp 800.00	Rp 300.00		Rp 800.00	Rp 500.00	
27	Rp 800.00	Rp 800.00		Rp 1,100.00	Rp 800.00	
28	Rp 1,000.00	Rp 600.00		Rp 1,000.00	Rp 750.00	
29	Rp 850.00	Rp 400.00		Rp 850.00	Rp 850.00	
30	Rp 800.00	Rp 400.00	Rp 550.00	Rp 800.00	Rp 750.00	Rp 550.00

Tabulasi data tambahan pendapatan dari kiriman sanak keluarga sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

(dalam ribuan)

No Res	Sebelum		Sesudah	
	KK	AK1	KK	AK1
1	Rp 350.00		Rp 350.00	
3	Rp 200.00		Rp 200.00	
8	Rp 200.00		Rp 200.00	
11		Rp 500.00		Rp 500.00

Tabulasi data pendapatan dari pekerjaan sampingan sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

(dalam ribuan)

No Res	Sebelum		Sesudah	
	KK	AK1	KK	AK1
3	Rp 300.00		Rp300.00	
4	Rp149.00		Rp149.00	
10	Rp2,000.00		Rp2,000.00	
13	Rp 200.00		Rp 200.00	
15		Rp150.00		Rp300.00
17			Rp750.00	
20		Rp300.00		Rp300.00
21	Rp300.00		Rp300.00	

No Res	Sebelum		Sesudah	
	KK	AK1	KK	AK1
28		Rp80.00		Rp200.00
29	Rp134.00		Rp 134.00	

Lampiran 4 Data Shalat, Puasa, Zakat Infak, Lingkungan Keluarga, dan Kebijakan Pemerintah menurut Mauquf' alaih

Tabulasi data shalat sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
1	4		4		4		4	
2	5	5			5	5		
3	4				4			
4	4	4	4		5	5	4	
5	3	3	3		3	3	3	
6	4		5	4	4		5	4
7	4	4			4	4		
8	4				4			
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	4			5	4		
11	4	4			4	4		
12	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	5	4	4	4
14	5	4	4		5	4	4	
15	4	4	4	4	5	5	4	4
16	3		3		4		4	
17	4	4			4	4		
18	4	4	4	4	5	5	5	5
19	3	3			3	3		
20	2	3	4		2	4	4	
21	4	4	3		4	4	3	
22	4	4			4	4		
23	3	3	4		4	3	4	
24	3	4			4	4		
25	4	4	4	4	4	4	4	4

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
26	4	4			4	4		
27	3	3	4	4	4	4	4	4
28	4	3	4		4	3	4	
29	3	3			3	3		
30	3	3	4	4	3	3	4	4

Tabulasi data puasa sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
1	4		4		4		4	
2	4	4			4	4		
3	4				4			
4	4	4	4		5	5	4	
5	4	4	4		4	4	4	
6	3		4	4	3		4	4
7	4	4			4	4		
8	4				4			
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4			4	4		
11	4	4			4	4		
12	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	5	4	4	4
14	5	4	4		5	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4		4		5		5	
17	4	4			4	4		
18	4	4	4	4	5	5	5	5
19	4	4			4	4		

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
20	2	3	4		2	4	4	
21	4	4	4		4	4	4	
22	4	4			4	4		
23	4	4	4		4	4	4	
24	3	3			4	4		
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4			4	4		
27	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	3	4		4	3	4	
29	4	4			4	4		
30	4	3	4	4	4	3	4	4

Tabulasi data zakat infak sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
1	4		4		5		5	
2	4	5			5	5		
3	4				5			
4	4	5	4		5	5	5	
5	4	4	4		4	4	4	
6	4		4	4	4		5	4
7	4	4			5	5		
8	4				4			
9	4	4	4	4	5	4	5	5
10	4	4			5	4		
11	4	4			4	5		
12	4	5	4	4	4	5	5	4
13	4	4	4	4	5	4	4	5

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
14	4	4	4		5	4	4	
15	4	5	4	4	5	5	4	5
16	4		4		5		5	
17	4	4			4	4		
18	4	4	4	4	5	5	4	5
19	4	4			4	4		
20	4	4	4		4	4	4	
21	4	4	4		4	4	4	
22	4	4			5	4		
23	4	4	4		4	4	4	
24	4	4			4	4		
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4			4	4		
27	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3		3	3	3	
29	4	4			4	4		
30	4	4	4	4	4	4	4	4

Tabulasi data lingkungan keluarga sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
1	3		3		3		3	
2	4	4			4	4		
3	3				3			
4	4	4	4		4	4	4	
5	3	3	3		3	3	3	
6	3		3	3	3		3	3
7	4	4			4	4		

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
8	3				3			
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4			4	4		
11	4	4			4	4		
12	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4		4	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3		3		4		4	
17	4	4			4	4		
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3			3	3		
20	3	3	3		3	3	3	
21	3	3	3		3	3	3	
22	3	3			4	4		
23	3	3	3		3	3	3	
24	3	3			4	4		
25	3	3	3	3	4	4	4	4
26	4	4			4	4		
27	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3		3	3	3	
29	3	3			3	3		
30	3	3	3	3	3	3	3	3

Tabulasi data kebijakan pemerintah sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
1	3		4		3		4	

No Res	Sebelum				Sesudah			
	KK	AK1	AK2	AK3	KK	AK1	AK2	AK3
2	4	3			4	4		
3	3				3			
4	3	3	3		4	4	4	
5	3	3	3		3	3	4	
6	4		3	3	4		4	4
7	3	3			3	3		
8	3				3			
9	3	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3			4	4		
11	3	3			3	3		
12	4	4	3	4	4	4	3	4
13	4	4	3	4	4	4	3	4
14	4	4	3		4	4	4	
15	4	4	4	3	4	4	4	4
16	4		3		4		4	
17	4	4			4	4		
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3			3	3		
20	3	3	3		3	3	3	
21	3	3	3		4	4	3	
22	3	3			3	3		
23	3	3	3		3	3	3	
24	3	3			3	3		
25	3	3	3	4	3	3	4	4
26	3	4			3	4		
27	3	4	3	3	3	4	3	3
28	3	3	3		3	3	3	
29	3	3			3	3		
30	3	3	4	3	3	3	4	3

Lampiran 5 Rekapitulasi Pendapatan dan Ibadah Mauquf' alaih

Rekapitulasi data akumulasi pendapatan serta rata-rata ibadah keluarga mauquf' alaih sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapata (dalam ribuan)	Ibadah	Pendapatan (dalam ribuan)	Ibadah
1	Rp 2,250.00	3.7	Rp 3,350.00	3.9
2	Rp 900.00	4.2	Rp 1,200.00	4.4
3	Rp 800.00	3.6	Rp 1,100.00	3.8
4	Rp 1,649.00	3.866667	Rp 2,549.00	4.466667
5	Rp 1,500.00	3.4	Rp 2,100.00	3.466667
6	Rp 2,200.00	3.666667	Rp 2,700.00	3.866667
7	Rp 1,600.00	3.8	Rp 2,300.00	4
8	Rp 1,100.00	3.6	Rp 1,400.00	3.6
9	Rp 1,500.00	3.95	Rp 1,800.00	4.15
10	Rp 3,500.00	3.9	Rp 5,300.00	4.2
11	Rp 2,150.00	3.8	Rp 2,900.00	3.9
12	Rp 3,300.00	4	Rp 3,450.00	4.05
13	Rp 2,650.00	3.95	Rp 2,900.00	4.15
14	Rp 2,000.00	4.066667	Rp 2,500.00	4.2
15	Rp 1,950.00	4	Rp 2,250.00	4.25
16	Rp 1,350.00	3.5	Rp 1,750.00	4.4
17	Rp 1,500.00	4	Rp 2,750.00	4
18	Rp 2,100.00	4	Rp 2,400.00	4.55
19	Rp 1,800.00	3.4	Rp 2,400.00	3.4
20	Rp 1,600.00	3.2	Rp 2,100.00	3.333333
21	Rp 800.00	3.533333	Rp 1,000.00	3.666667
22	Rp 1,000.00	3.6	Rp 1,200.00	3.9
23	Rp 1,300.00	3.466667	Rp 1,650.00	3.533333
24	Rp 1,300.00	3.3	Rp 1,500.00	3.8

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapata (dalam ribuan)	Ibadah	Pendapatan (dalam ribuan)	Ibadah
25	Rp 600.00	3.65	Rp 1,000.00	3.9
26	Rp 1,100.00	3.9	Rp 1,300.00	3.9
27	Rp 1,600.00	3.55	Rp 1,900.00	3.65
28	Rp 1,680.00	3.266667	Rp 1,950.00	3.266667
29	Rp 1,384.00	3.4	Rp 1,834.00	3.4
30	Rp 1,750.00	3.5	Rp 2,100.00	3.5

Rekapitulasi data akumulasi pendapatan serta rata-rata ibadah individu kepala keluarga sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapatan (dalam ribuan)	Ibadah	Pendapatan (dalam ribuan)	Ibadah
1	Rp 750.00	3.6	Rp 1,850.00	3.8
2	Rp 900.00	4.2	Rp 1,200.00	4.4
3	Rp 800.00	3.6	Rp 1,100.00	3.8
4	Rp 1,649.00	3.8	Rp 2,549.00	4.6
5	Rp 1,500.00	3.4	Rp 2,100.00	3.4
6	Rp 1,000.00	3.6	Rp 1,500.00	3.6
7	Rp 1,000.00	3.8	Rp 1,300.00	4
8	Rp 1,100.00	3.6	Rp 1,400.00	3.6
9	Rp 900.00	3.8	Rp 1,200.00	4.2
10	Rp 3,500.00	4	Rp 5,300.00	4.4
11	Rp 900.00	3.8	Rp 1,050.00	3.8
12	Rp 1,500.00	4	Rp 1,500.00	4
13	Rp 2,100.00	4	Rp 2,900.00	4.6
14	Rp 2,000.00	4.4	Rp 2,500.00	4.6
15	Rp 1,500.00	4	Rp 1,500.00	4.4
16	Rp 600.00	3.6	Rp 1,000.00	4.4

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapatan (dalam ribuan)	Ibadah	Pendapatan (dalam ribuan)	Ibadah
17	Rp 1,500.00	4	Rp 2,750.00	4
18	Rp 1,200.00	4	Rp 1,200.00	4.6
19	Rp 1,800.00	3.4	Rp 2,400.00	3.4
20	Rp 800.00	2.8	Rp 1,100.00	2.8
21	Rp 800.00	3.6	Rp 1,000.00	3.8
22	Rp 600.00	3.6	Rp 800.00	4
23	Rp 900.00	3.4	Rp 1,250.00	3.6
24	Rp 800.00	3.2	Rp 1,000.00	3.8
25	Rp 600.00	3.6	Rp 1,000.00	3.8
26	Rp 800.00	3.8	Rp 800.00	3.8
27	Rp 800.00	3.4	Rp 1,100.00	3.6
28	Rp 1,000.00	3.4	Rp 1,000.00	3.4
29	Rp 984.00	3.4	Rp 984.00	3.4
30	Rp 800.00	3.4	Rp 800.00	3.4

Rekapitulasi data akumulasi pendapatan serta rata-rata ibadah individu anggota keluarga 1 sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapatan	Ibadah	Pendapatan	Ibadah
7	Rp600.00	3.8	Rp1,000.00	4
11	Rp1,250.00	3.8	Rp1,850.00	4
12	Rp300.00	4.2	Rp450.00	4.2
13	Rp550.00	4	Rp -	4
15	Rp450.00	4.2	Rp600.00	4.4
18	Rp900.00	4	Rp1,200.00	4.6
20	Rp800.00	3.2	Rp1,000.00	3.6
22	Rp400.00	3.6	Rp400.00	3.8
23	Rp400.00	3.4	Rp400.00	3.4

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapatan	Ibadah	Pendapatan	Ibadah
24	Rp500.00	3.4	Rp500.00	3.8
26	Rp300.00	4	Rp500.00	4
27	Rp800.00	3.6	Rp800.00	3.8
28	Rp680.00	3	Rp950.00	3
29	Rp400.00	3.4	Rp850.00	3.4
30	Rp400.00	3.2	Rp750.00	3.2

Rekapitulasi data akumulasi pendapatan serta rata-rata ibadah individu anggota keluarga 2 sebelum dan sesudah adanya program dari BWUT MUI DIY

No Res	Sebelum		Sesudah	
	Pendapatan	Ibadah	Pendapatan	Ibadah
1	Rp1,500.00	3.8	Rp1,500.00	4
6	Rp1,200.00	3.8	Rp1,200.00	4.2
9	Rp600.00	4	Rp600.00	4.2
12	Rp1,500.00	3.8	Rp1,500.00	4
16	Rp750.00	3.4	Rp750.00	4.4
30	Rp550.00	3.8	Rp550.00	3.8

Lampiran 6 Input serta Output Korelasi Pinjaman dan Akumulasi Pendapatan Keluarga dan Pendapatan Keluarga dari Pekerjaan Utama, Kiriman Sanak Keluarga, dan Pekerjaan Sampingan

Input korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga dan pendapatan keluarga dari pekerjaan utama

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan keluarga mauquf'alah (dalam ribuan)	Pendapatan keluarga dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
1	Rp 2,000.00	Rp 3,350.00	Rp 3,000.00
2	Rp 2,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
3	Rp 2,000.00	Rp 1,100.00	Rp 600.00
4	Rp 2,000.00	Rp 2,549.00	Rp 2,400.00
5	Rp 2,000.00	Rp 2,100.00	Rp 2,100.00
6	Rp 2,000.00	Rp 2,700.00	Rp 2,700.00
7	Rp 2,000.00	Rp 2,300.00	Rp 2,300.00
8	Rp 2,000.00	Rp 1,400.00	Rp 1,200.00
9	Rp 2,000.00	Rp 1,800.00	Rp 1,800.00
10	Rp 2,000.00	Rp 5,300.00	Rp 3,300.00
11	Rp 2,000.00	Rp 2,900.00	Rp 2,400.00
12	Rp 2,000.00	Rp 3,450.00	Rp 3,450.00
13	Rp 2,000.00	Rp 2,900.00	Rp 2,700.00
14	Rp 2,000.00	Rp 2,500.00	Rp 2,500.00
15	Rp 2,000.00	Rp 2,250.00	Rp 1,950.00
16	Rp 2,000.00	Rp 1,750.00	Rp 1,750.00
17	Rp 2,000.00	Rp 2,750.00	Rp 2,000.00
18	Rp 2,000.00	Rp 2,400.00	Rp 2,400.00
19	Rp 2,000.00	Rp 2,400.00	Rp 2,400.00
20	Rp 1,000.00	Rp 2,100.00	Rp 1,800.00
21	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 700.00
22	Rp 1,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
23	Rp 1,000.00	Rp 1,650.00	Rp 1,650.00

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan keluarga mauquf' alaih (dalam ribuan)	Pendapatan keluarga dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
24	Rp 1,000.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00
25	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
26	Rp 1,000.00	Rp 1,300.00	Rp 1,300.00
27	Rp 1,000.00	Rp 1,900.00	Rp 1,900.00
28	Rp 1,000.00	Rp 1,950.00	Rp 1,750.00
29	Rp 1,000.00	Rp 1,834.00	Rp 1,700.00
30	Rp 1,000.00	Rp 2,100.00	Rp 2,100.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga mauquf' alaih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.84017017E2
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan keluarga mauquf alaih

		Correlations	
		pinjaman	akumulasi pendapatan
pinjaman	Pearson Correlation	1	.484**
	Sig. (2-tailed)		.007
	Sum of Squares and Cross-products	69666666.667	6164766.667
	Covariance	240229.885	212578.161
	N	30	30
akumulasi pendapatan	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	Sum of Squares and Cross-products	6164766.667	2.328E7
	Covariance	212578.161	802791.978
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf alaih dari pekerjaan utama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.14624739E2
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.085
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf alaih dari pekerjaan utama

		Correlations	
		pinjaman	utama
pinjaman	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.006
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	4941666.667
	Covariance	240229.885	170402.299
	N	30	30
utama	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	Sum of Squares and Cross-products	4941666.667	1.446E7
	Covariance	170402.299	498635.057
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Input korelasi pinjaman dan pendapatan tambahan keluarga mauquf' alaih dari kiriman sanak keluarga

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Pendapatan tambahan keluarga mauquf' alaih dari kiriman sanak keluarga (dalam ribuan)
1	Rp 2,000.00	Rp 350.00
3	Rp 2,000.00	Rp 200.00
8	Rp 2,000.00	Rp 200.00
11	Rp 2,000.00	Rp 500.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan tambahan keluarga mauquf' alaih dari kiriman sanak keluarga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	kiriman sanak keluarga
N		4	4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2000.00	312.50
	Std. Deviation	.000 ^c	143.614
Most Extreme Differences	Absolute		.283
	Positive		.283
	Negative		-.217
Kolmogorov-Smirnov Z			.567
Asymp. Sig. (2-tailed)			.905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan tambahan keluarga mauquf' alaih dari kiriman sanak keluarga

Correlations

		pinjaman	kiriman sanak keluarga
pinjaman		Pearson Correlation	a
		Sig. (2-tailed)	.
		Sum of Squares and Cross-products	.000
		Covariance	.000
		N	4
kiriman sanak keluarga		Pearson Correlation	a
		Sig. (2-tailed)	.
		Sum of Squares and Cross-products	.000
		Covariance	.000
		N	4

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Input korelasi pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf' alaih dari pekerjaan sampingan

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Pendapatan keluarga mauquf' alaih dari pekerjaan sampingan (dalam ribuan)
3	Rp 2,000.00	Rp 300.00
4	Rp 2,000.00	Rp 149.00
10	Rp 2,000.00	Rp 2,000.00
13	Rp 2,000.00	Rp 200.00
15	Rp 2,000.00	Rp 300.00
17	Rp 2,000.00	Rp 750.00
20	Rp 1,000.00	Rp 300.00
21	Rp 1,000.00	Rp 300.00
28	Rp 1,000.00	Rp 200.00
29	Rp 1,000.00	Rp 134.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf alaih dari pekerjaan sampingan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	sampingan
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1600.00	463.30
	Std. Deviation	516.398	567.273
Most Extreme Differences	Absolute	.381	.413
	Positive	.277	.413
	Negative	-.381	-.281
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204	1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan keluarga mauquf alaih dari pekerjaan sampingan

Correlations			
		pinjaman	sampingan
pinjaman	Pearson Correlation	1	.349
	Sig. (2-tailed)		.323
	Sum of Squares and Cross-products	2400000.000	919200.000
	Covariance	266666.667	102133.333
	N	10	10
sampingan	Pearson Correlation	.349	1
	Sig. (2-tailed)	.323	
	Sum of Squares and Cross-products	919200.000	2896188.100
	Covariance	102133.333	321798.678
	N	10	10

Lampiran 7 Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Ibadah, Kebijakan Pemerintah, Lingkungan Keluarga, Zakat Infak, Puasa, dan Shalat Keluarga Mauquf' alaih

Input korelasi pinjaman dan ibadah, kebijakan pemerintah, lingkungan keluarga, zakat infak, puasa, dan shalat keluarga mauquf' alaih

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah keluarga mauquf' alaih	Kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf' alaih	Lingkunga n keluarga mauquf' ala ih	Zakat infak keluarga mauquf' ala ih	Puasa keluarga mauquf' alaih	Shalat keluarga mauquf' ala ih
1	Rp 2,000.00	3.9	3.5	3	5	4	4
2	Rp 2,000.00	4.4	4	4	5	4	5
3	Rp 2,000.00	3.8	3	3	5	4	4
4	Rp 2,000.00	4.466667	4	4	5	4.666667	4.666667
5	Rp 2,000.00	3.466667	3.333333	3	4	4	3
6	Rp 2,000.00	3.866667	4	3	4.333333	3.666667	4.333333
7	Rp 2,000.00	4	3	4	5	4	4
8	Rp 2,000.00	3.6	3	3	4	4	4
9	Rp 2,000.00	4.15	4	4	4.75	4	4
10	Rp 2,000.00	4.2	4	4	4.5	4	4.5
11	Rp 2,000.00	3.9	3	4	4.5	4	4
12	Rp 2,000.00	4.05	3.75	4	4.5	4	4
13	Rp 2,000.00	4.15	3.75	4	4.5	4.25	4.25
14	Rp 2,000.00	4.2	4	4	4.333333	4.333333	4.333333
15	Rp 2,000.00	4.25	4	4	4.75	4	4.5
16	Rp 2,000.00	4.4	4	4	5	5	4
17	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
18	Rp 2,000.00	4.55	4	4	4.75	5	5
19	Rp 2,000.00	3.4	3	3	4	4	3
20	Rp 1,000.00	3.333333	3	3	4	3.333333	3.333333
21	Rp 1,000.00	3.666667	3.666667	3	4	4	3.666667
22	Rp 1,000.00	3.9	3	4	4.5	4	4
23	Rp 1,000.00	3.533333	3	3	4	4	3.666667

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah keluarga mauquf' alaih	Kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf' alaih	Lingkungan keluarga mauquf' ala ih	Zakat infak keluarga mauquf' alaih ih	Puasa keluarga mauquf' alaih	Shalat keluarga mauquf' alaih ih
24	Rp 1,000.00	3.8	3	4	4	4	4
25	Rp 1,000.00	3.9	3.5	4	4	4	4
26	Rp 1,000.00	3.9	3.5	4	4	4	4
27	Rp 1,000.00	3.65	3.25	3	4	4	4
28	Rp 1,000.00	3.266667	3	3	3	3.666667	3.666667
29	Rp 1,000.00	3.4	3	3	4	4	3
30	Rp 1,000.00	3.5	3.25	3	4	3.75	3.5

Hasil uji normalitas pinjaman dan ibadah keluarga mauquf' alaih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28951945
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.043
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.449
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan ibadah keluarga mauquf' alaih

		Correlations	
		pinjaman	ibadah
pinjaman	Pearson Correlation	1	.576**
	Sig. (2-tailed)		.001
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	2903.333
	Covariance	240229.885	100.115
	N	30	30
ibadah	Pearson Correlation	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	2903.333	3.641
	Covariance	100.115	.126
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji normalitas pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf' alaih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37705485
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.143
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut keluarga mauquf alaih

		Correlations	
		pinjaman	pemerintah
pinjaman	Pearson Correlation	1	.507**
	Sig. (2-tailed)		.004
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	3150.000
	Covariance	240229.885	108.621
	N	30	30
pemerintah	Pearson Correlation	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	Sum of Squares and Cross-products	3150.000	5.547
	Covariance	108.621	.191
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga mauquf alaih

		Correlations	
		pinjaman	lingkungan keluarga
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30
	lingkungan keluarga	Correlation Coefficient	.312
		Sig. (2-tailed)	.094
		N	30

Hasil uji normalitas pinjaman dan zakat infak keluarga mauquf alaih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36505550
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.117
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan zakat infak keluarga mauquf alaih

Correlations

		pinjaman	zakat dan infak
pinjaman	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	4319.444
	Covariance	240229.885	148.946
	N	30	30
zakat dan infak	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	4319.444	6.543
	Covariance	148.946	.226
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji normalitas pinjaman dan puasa keluarga mauquf alaih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30835733
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan puasa keluarga mauquf alaih

Correlations

		pinjaman	puasa
pinjaman	Pearson Correlation	1	.391*
	Sig. (2-tailed)		.033
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	1861.111
	Covariance	240229.885	64.176
	N	30	30
puasa	Pearson Correlation	.391*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	Sum of Squares and Cross-products	1861.111	3.255
	Covariance	64.176	.112
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji normalitas pinjaman dan shalat keluarga mauquf' alaih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45463460
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.112
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan shalat keluarga mauquf' alaih

Correlations

		pinjaman	shalat
pinjaman	Pearson Correlation	1	.416*
	Sig. (2-tailed)		.022
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	2952.778
	Covariance	240229.885	101.820
	N	30	30
shalat	Pearson Correlation	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	Sum of Squares and Cross-products	2952.778	7.246
	Covariance	101.820	.250
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Akumulasi Pendapatan dan Pendapatan dari Pekerjaan Utama KK, AK1, dan AK2

Input korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan dan pendapatan dari pekerjaan utama yang dilakukan kepala keluarga

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan kepala keluarga (dalam ribuan)	Pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
1	Rp 2,000.00	Rp 1,850.00	Rp 1,500.00
2	Rp 2,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
3	Rp 2,000.00	Rp 1,100.00	Rp 600.00
4	Rp 2,000.00	Rp 2,549.00	Rp 2,400.00
5	Rp 2,000.00	Rp 2,100.00	Rp 2,100.00
6	Rp 2,000.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00
7	Rp 2,000.00	Rp 1,300.00	Rp 1,300.00
8	Rp 2,000.00	Rp 1,400.00	Rp 1,200.00
9	Rp 2,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
10	Rp 2,000.00	Rp 5,300.00	Rp 3,300.00
11	Rp 2,000.00	Rp 1,050.00	Rp 1,050.00
12	Rp 2,000.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00
13	Rp 2,000.00	Rp 2,900.00	Rp 2,700.00
14	Rp 2,000.00	Rp 2,500.00	Rp 2,500.00
15	Rp 2,000.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00
16	Rp 2,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
17	Rp 2,000.00	Rp 2,750.00	Rp 2,000.00
18	Rp 2,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
19	Rp 2,000.00	Rp 2,400.00	Rp 2,400.00
20	Rp 1,000.00	Rp 1,100.00	Rp 1,100.00
21	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 700.00
22	Rp 1,000.00	Rp 800.00	Rp 800.00
23	Rp 1,000.00	Rp 1,250.00	Rp 1,250.00

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan kepala keluarga (dalam ribuan)	Pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
24	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
25	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
26	Rp 1,000.00	Rp 800.00	Rp 800.00
27	Rp 1,000.00	Rp 1,100.00	Rp 1,100.00
28	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
29	Rp 1,000.00	Rp 984.00	Rp 850.00
30	Rp 1,000.00	Rp 800.00	Rp 800.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan akumulasi pendapatan kepala keluarga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.15514808E2
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan kepala keluarga

		Correlations	
		pinjaman	pendapatan kk
pinjaman	Pearson Correlation	1	.486**
	Sig. (2-tailed)		.006
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	6448100.000
	Covariance	240229.885	222348.276
	N	30	30
pendapatan kk	Pearson Correlation	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	Sum of Squares and Cross-products	6448100.000	2.526E7
	Covariance	222348.276	870862.093
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan utama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61819351E2
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan utama

		Correlations	
		pinjaman	pendapatan kk dari pekerjaan utama
pinjaman	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.002
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	5201666.667
	Covariance	240229.885	179367.816
	N	30	30
pendapatan kk dari pekerjaan utama	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	5201666.667	1.304E7
	Covariance	179367.816	449566.092
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Input korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan dan pendapatan dari pekerjaan utama yang dilakukan anggota keluarga 1

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan anggota keluarga 1 (dalam ribuan)	Pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
7	Rp 2,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
11	Rp 2,000.00	Rp 1,850.00	Rp 1,350.00
12	Rp 2,000.00	Rp 450.00	Rp 450.00
15	Rp 2,000.00	Rp 750.00	Rp 450.00
18	Rp 2,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
20	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 700.00
22	Rp 1,000.00	Rp 400.00	Rp 400.00
23	Rp 1,000.00	Rp 400.00	Rp 400.00
24	Rp 1,000.00	Rp 500.00	Rp 500.00

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan anggota keluarga 1 (dalam ribuan)	Pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
26	Rp 1,000.00	Rp 500.00	Rp 500.00
27	Rp 1,000.00	Rp 800.00	Rp 800.00
28	Rp 1,000.00	Rp 950.00	Rp 750.00
29	Rp 1,000.00	Rp 850.00	Rp 850.00
30	Rp 1,000.00	Rp 750.00	Rp 750.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46410162E2
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 1

Correlations

		pinjaman	pendapatan ak1
pinjaman	Pearson Correlation	1	.466
	Sig. (2-tailed)		.093
	Sum of Squares and Cross-products	3214285.714	1178571.429
	Covariance	247252.747	90659.341
	N	14	14
pendapatan ak1	Pearson Correlation	.466	1
	Sig. (2-tailed)	.093	
	Sum of Squares and Cross-products	1178571.429	1992142.857
	Covariance	90659.341	153241.758
	N	14	14

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan utama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71400294E2
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.110
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan utama

		Correlations	
		pinjaman	pendapatan ak1 dari pekerjaan utama
pinjaman	Pearson Correlation	1	.433
	Sig. (2-tailed)		.122
	Sum of Squares and Cross-products	3214285.714	842857.143
	Covariance	247252.747	64835.165
	N	14	14
pendapatan ak1 dari pekerjaan utama	Pearson Correlation	.433	1
	Sig. (2-tailed)	.122	
	Sum of Squares and Cross-products	842857.143	1178571.429
	Covariance	64835.165	90659.341
	N	14	14

Input korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan dan pendapatan dari pekerjaan utama yang dilakukan anggota keluarga 2

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Akumulasi pendapatan anggota keluarga 2 (dalam ribuan)	Pendapatan anggota keluarga 2 dari pekerjaan utama (dalam ribuan)
1	Rp 2,000.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00
6	Rp 2,000.00	Rp 1,200.00	Rp 1,200.00
9	Rp 2,000.00	Rp 600.00	Rp 600.00
12	Rp 2,000.00	Rp 1,500.00	Rp 1,500.00
16	Rp 2,000.00	Rp 750.00	Rp 750.00
30	Rp 1,000.00	Rp 550.00	Rp 550.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	penghasilan ak2
N		6	6
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	1833.33	1016.67
	Std. Deviation	408.248	438.938
Most Extreme Differences	Absolute	.492	.228
	Positive	.342	.228
	Negative	-.492	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205	.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.913

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan akumulasi pendapatan anggota keluarga 2

Correlations

		pinjaman	penghasilan ak2
pinjaman	Pearson Correlation	1	.521
	Sig. (2-tailed)		.289
	Sum of Squares and Cross-products	833333.333	466666.667
	Covariance	166666.667	93333.333
N		6	6
penghasilan ak2	Pearson Correlation	.521	1
	Sig. (2-tailed)	.289	
	Sum of Squares and Cross-products	466666.667	963333.333
	Covariance	93333.333	192666.667
N		6	6

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 2 dari pekerjaan utama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	pendapatan ak2 dari pekerjaan utama
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1833.33	1016.67
	Std. Deviation	408.248	438.938
Most Extreme Differences	Absolute	.492	.228
	Positive	.342	.228
	Negative	-.492	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205	.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.913

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 2 dari pekerjaan utama

		Correlations	
		pinjaman	pendapatan ak2 dari pekerjaan utama
pinjaman	Pearson Correlation	1	.521
	Sig. (2-tailed)		.289
	Sum of Squares and Cross-products	833333.333	466666.667
	Covariance	166666.667	93333.333
	N	6	6
pendapatan ak2 dari pekerjaan utama	Pearson Correlation	.521	1
	Sig. (2-tailed)	.289	
	Sum of Squares and Cross-products	466666.667	963333.333
	Covariance	93333.333	192666.667
	N	6	6

Lampiran 9 Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Kiriman dari Sanak Keluarga dan Pekerjaan Sampingan

Input korelasi pinjaman dan pendapatan tambahan kepala keluarga dari kiriman sanak keluarga

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Pendapatan tambahan kepala keluarga dari kiriman sanak keluarga (dalam ribuan)
1	Rp 2,000.00	Rp 350.00
3	Rp 2,000.00	Rp 200.00
8	Rp 2,000.00	Rp 200.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan tambahan kepala keluarga dari kiriman sanak keluarga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	tambahan pendapatan kk dari kiriman
N		3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2000.00	250.00
	Std. Deviation	.000 ^c	86.603
Most Extreme Differences	Absolute		.385
	Positive		.385
	Negative		-.282
Kolmogorov-Smirnov Z			.667
Asymp. Sig. (2-tailed)			.766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Input korelasi pinjaman dan pendapatan tambahan anggota keluarga 1 dari kiriman sanak keluarga

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Tambahan pendapatan anggota keluarga 1 dari kiriman sanak keluarga (dalam ribuan)
11	Rp 2,000.00	Rp 500.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan tambahan anggota keluarga 1 dari kiriman sanak keluarga

Warnings

There are not enough valid cases for processing. No statistics are computed.

Input korelasi pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sampingan

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sampingan (dalam ribuan)
3	Rp 2,000.00	Rp 300.00
4	Rp 2,000.00	Rp 149.00
10	Rp 2,000.00	Rp 2,000.00
13	Rp 2,000.00	Rp 200.00
17	Rp 2,000.00	Rp 750.00
21	Rp 1,000.00	Rp 300.00
29	Rp 1,000.00	Rp 134.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sampingan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	pendapatan kk dari pekerjaan sampingan
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1714.29	547.57
	Std. Deviation	487.950	673.772
Most Extreme Differences	Absolute	.435	.358
	Positive	.279	.358
	Negative	-.435	-.270
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151	.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sampingan

		Correlations	
		pinjaman	pendapatan kk dari pekerjaan sampingan
pinjaman		1	.335
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.462
	Sum of Squares and Cross-products	1428571.429	661142.857
	Covariance	238095.238	110190.476
	N	7	7
pendapatan kk dari pekerjaan sampingan	Pearson Correlation	.335	1
	Sig. (2-tailed)	.462	
	Sum of Squares and Cross-products	661142.857	2723815.714
	Covariance	110190.476	453969.286
	N	7	7

Input korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan sampingan

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan sampingan (dalam ribuan)
15	Rp 2,000.00	Rp 300.00
20	Rp 1,000.00	Rp 300.00
28	Rp 1,000.00	Rp 200.00

Hasil uji normalitas pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan sampingan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	pendapatan ak1 dari pekerjaan sampingan
N		3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1333.33	266.67
	Std. Deviation	577.350	57.735
Most Extreme Differences	Absolute	.385	.385
	Positive	.385	.282
	Negative	-.282	-.385
Kolmogorov-Smirnov Z		.667	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766	.766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan pendapatan anggota keluarga 1 dari pekerjaan sampingan

		Correlations	
		pinjaman	pendapatan ak1 dari pekerjaan sampingan
pinjaman	Pearson Correlation	1	.500
	Sig. (2-tailed)		.667
	Sum of Squares and Cross-products	666666.667	33333.333
	Covariance	333333.333	16666.667
	N	3	3
pendapatan ak1 dari pekerjaan sampingan	Pearson Correlation	.500	1
	Sig. (2-tailed)	.667	
	Sum of Squares and Cross-products	33333.333	6666.667
	Covariance	16666.667	3333.333
	N	3	3

Lampiran 10 Input dan Output Korelasi Pinjaman dan Ibadah, Shalat, Puasa, Zakat Infak, Lingkungan Keluarga, dan Kebijakan Pemerintah menurut KK, AK1, AK2, dan AK3

Input korelasi pinjaman dan ibadah, shalat, puasa, zakat infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah menurut kepala keluarga

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah KK	Shalat KK	Puasa KK	Zakat Infak KK	Lingkungan Keluarga KK	Kebijakan Pemerintah KK
1	Rp 2,000.00	3.8	4	4	5	3	3
2	Rp 2,000.00	4.4	5	4	5	4	4
3	Rp 2,000.00	3.8	4	4	5	3	3
4	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
5	Rp 2,000.00	3.4	3	4	4	3	3
6	Rp 2,000.00	3.6	4	3	4	3	4
7	Rp 2,000.00	4	4	4	5	4	3
8	Rp 2,000.00	3.6	4	4	4	3	3
9	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
10	Rp 2,000.00	4.4	5	4	5	4	4
11	Rp 2,000.00	3.8	4	4	4	4	3
12	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
13	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
14	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
15	Rp 2,000.00	4.4	5	4	5	4	4
16	Rp 2,000.00	4.4	4	5	5	4	4
17	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
18	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
19	Rp 2,000.00	3.4	3	4	4	3	3
20	Rp 1,000.00	2.8	2	2	4	3	3
21	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	3	4
22	Rp 1,000.00	4	4	4	5	4	3
23	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah KK	Shalat KK	Puasa KK	Zakat Infak KK	Lingkungan Keluarga KK	Kebijakan Pemerintah KK
24	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	4	3
25	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	4	3
26	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	4	3
27	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3
28	Rp 1,000.00	3.4	4	4	3	3	3
29	Rp 1,000.00	3.4	3	4	4	3	3
30	Rp 1,000.00	3.4	3	4	4	3	3

Hasil uji normalitas pinjaman dan ibadah kepala keluarga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38154074
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.088
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan ibadah kepala keluarga

Correlations

		pinjaman	ibadah kk
pinjaman	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (2-tailed)		.002
	Sum of Squares and Cross-products	6966666.667	3500.000
	Covariance	240229.885	120.690
	N	30	30
ibadah kk	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	3500.000	5.980
	Covariance	120.690	.206
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan shalat kepala keluarga

Correlations

		pinjaman	shalat kk
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30
	shalat kk	Correlation Coefficient	.424*
		Sig. (2-tailed)	.020
		N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan puasa kepala keluarga

Correlations

			pinjaman	puasa kk
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.319
		Sig. (2-tailed)	.	.085
		N	30	30
	puasa kk	Correlation Coefficient	.319	1.000
		Sig. (2-tailed)	.085	.
		N	30	30

Output korelasi pinjaman dan zakat infak kepala keluarga

Correlations

			pinjaman	zakat infak kk
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.547**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	30	30
	zakat infak kk	Correlation Coefficient	.547**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga kepala keluarga

Correlations

			pinjaman	lingkunga keluarga kk
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.312
		Sig. (2-tailed)	.	.094
		N	30	30
	lingkunga keluarga kk	Correlation Coefficient	.312	1.000
		Sig. (2-tailed)	.094	.
		N	30	30

Output korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut kepala keluarga

		Correlations		
		pinjaman	kebijakan pemerintah menurut kk	
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.526**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	30	30
	kebijakan pemerintah menurut kk	Correlation Coefficient	.526**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Input korelasi pinjaman dan ibadah, shalat, puasa, zakat infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 1

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah AK1	Shalat AK1	Puasa AK1	Zakat Infak AK1	Lingkungan Keluarga AK1	Kebijakan Pemerintah AK1
2	Rp 2,000.00	4.4	5	4	5	4	4
4	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
5	Rp 2,000.00	3.4	3	4	4	3	3
7	Rp 2,000.00	4	4	4	5	4	3
9	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
10	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
11	Rp 2,000.00	4	4	4	5	4	3
12	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
13	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
14	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
15	Rp 2,000.00	4.4	5	4	5	4	4
17	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
18	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
19	Rp 2,000.00	3.4	3	4	4	3	3
20	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3
21	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	3	4
22	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	4	3
23	Rp 1,000.00	3.4	3	4	4	3	3
24	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	4	3
25	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	4	3
26	Rp 1,000.00	4	4	4	4	4	4
27	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	3	4
28	Rp 1,000.00	3	3	3	3	3	3
29	Rp 1,000.00	3.4	3	4	4	3	3
30	Rp 1,000.00	3.2	3	3	4	3	3

Hasil uji normalitas pinjaman dan ibadah anggota keluarga 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33469958
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.104
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan ibadah anggota keluarga 1

Correlations			
	pinjaman	ibadah ak1	
pinjaman	Pearson Correlation	1	.581**
	Sig. (2-tailed)		.002
	Sum of Squares and Cross-products	6160000.000	2904.000
	Covariance	256666.667	121.000
	N	25	25
ibadah ak1	Pearson Correlation	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	2904.000	4.058
	Covariance	121.000	.169
	N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan shalat anggota keluarga 1

Correlations			pinjaman	shalat ak1
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.395
		Sig. (2-tailed)	.	.050
		N	25	25
	shalat ak1	Correlation Coefficient	.395	1.000
		Sig. (2-tailed)	.050	.
		N	25	25

Output korelasi pinjaman dan puasa anggota keluarga 1

Correlations			pinjaman	puasa ak1
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.403*
		Sig. (2-tailed)	.	.046
		N	25	25
	puasa ak1	Correlation Coefficient	.403*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.046	.
		N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan zakat infak anggota keluarga 1

Correlations			pinjaman	zakat infak ak1
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.576**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	25	25
	zakat infak ak1	Correlation Coefficient	.576**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga anggota keluarga 1

Correlations			pinjaman	lingkungan keluarga ak1
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.510**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	25	25
	lingkungan keluarga ak1	Correlation Coefficient	.510**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 1

Correlations			pinjaman	kebijakan pemerintah menurut ak1
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.439*
		Sig. (2-tailed)	.	.028
		N	25	25
	kebijakan pemerintah menurut ak1	Correlation Coefficient	.439*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.
		N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Input korelasi pinjaman dan ibadah, shalat, puasa, zakat infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 2

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah AK2	Shalat AK2	Puasa AK2	Zakat Infak AK2	Lingkungan Keluarga AK2	Kebijakan Pemerintah AK2
1	Rp 2,000.00	4	4	4	5	3	4
4	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
5	Rp 2,000.00	3.6	3	4	4	3	4
6	Rp 2,000.00	4.2	5	4	5	3	4
9	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
12	Rp 2,000.00	4	4	4	5	4	3
13	Rp 2,000.00	3.8	4	4	4	4	3
14	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
15	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
16	Rp 2,000.00	4.4	4	5	5	4	4
18	Rp 2,000.00	4.4	5	5	4	4	4
20	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3
21	Rp 1,000.00	3.4	3	4	4	3	3
23	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3
25	Rp 1,000.00	4	4	4	4	4	4
27	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3
28	Rp 1,000.00	3.4	4	4	3	3	3
30	Rp 1,000.00	3.8	4	4	4	3	4

Hasil uji normalitas pinjaman dan ibadah anggota keluarga 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22440823
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi korelasi pinjaman dengan ibadah anggota keluarga 2

Correlations			
		pinjaman	ibadah ak2
pinjaman	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.001
	Sum of Squares and Cross-products	42777777.778	1900.000
	Covariance	251633.987	111.765
	N	18	18
ibadah ak2	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	1900.000	1.700
	Covariance	111.765	.100
	N	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan shalat anggota keluarga 2

Correlations

			pinjaman	shalat ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.242
		Sig. (2-tailed)	.	.334
		N	18	18
	shalat ak2	Correlation Coefficient	.242	1.000
		Sig. (2-tailed)	.334	.
		N	18	18

Output korelasi pinjaman dan puasa anggota keluarga 2

Correlations

			pinjaman	puasa ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.282
		Sig. (2-tailed)	.	.257
		N	18	18
	puasa ak2	Correlation Coefficient	.282	1.000
		Sig. (2-tailed)	.257	.
		N	18	18

Output korelasi pinjaman dan zakat infak anggota keluarga 2

Correlations

			pinjaman	zakat infak ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.601**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	18	18
	zakat infak ak2	Correlation Coefficient	.601**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	18	18

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga anggota keluarga 2

Correlations

			pinjaman	lingkungan keluarga ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.570*
		Sig. (2-tailed)	.	.014
		N	18	18
	lingkungan keluarga ak2	Correlation Coefficient	.570*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.014	.
		N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 2

Correlations

			pinjaman	kebijakan pemerintah menurut ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.532*
		Sig. (2-tailed)	.	.023
		N	18	18
	kebijakan pemerintah menurut ak2	Correlation Coefficient	.532*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.
		N	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Input Korelasi Pinjaman dan ibadah, shalat, puasa, zakat infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 3

No Res	Pinjaman (dalam ribuan)	Ibadah AK3	Shalat AK3	Puasa AK3	Zakat Infak AK3	Lingkungan Keluarga AK3	Kebijakan Pemerintah AK3
6	Rp 2,000.00	3.8	4	4	4	3	4
9	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
12	Rp 2,000.00	4	4	4	4	4	4
13	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
15	Rp 2,000.00	4.2	4	4	5	4	4
18	Rp 2,000.00	4.6	5	5	5	4	4
25	Rp 1,000.00	4	4	4	4	4	4
27	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3
30	Rp 1,000.00	3.6	4	4	4	3	3

Hasil uji normalitas pinjaman dan ibadah anggota keluarga 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pinjaman	ibadah ak3
N		9	9
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	1666.6667	4.0222
	Std. Deviation	500.00000	.32318
Most Extreme Differences	Absolute	.414	.180
	Positive	.252	.180
	Negative	-.414	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243	.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091	.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output korelasi pinjaman dan ibadah anggota keluarga 3

		Correlations	
		pinjaman	ibadah ak3
pinjaman	Pearson Correlation	1	.670*
	Sig. (2-tailed)		.048
	Sum of Squares and Cross-products	2000000.000	866.667
	Covariance	250000.000	108.333
	N	9	9
ibadah ak3	Pearson Correlation	.670*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	Sum of Squares and Cross-products	866.667	.836
	Covariance	108.333	.104
	N	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output korelasi pinjaman dan shalat anggota keluarga 3

		Correlations	
		pinjaman	shalat ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.516
		N	9
	shalat ak2	Correlation Coefficient	.250
		Sig. (2-tailed)	.516
		N	9

Output korelasi pinjaman dan puasa anggota keluarga 3

Correlations

			pinjaman	puasa ak3
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.250
		Sig. (2-tailed)	.	.516
		N	9	9
	puasa ak3	Correlation Coefficient	.250	1.000
		Sig. (2-tailed)	.516	.
		N	9	9

Output korelasi pinjaman dan zakat infak anggota keluarga 3

Correlations

			pinjaman	zakat infak ak3
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.632
		Sig. (2-tailed)	.	.068
		N	9	9
	zakat infak ak3	Correlation Coefficient	.632	1.000
		Sig. (2-tailed)	.068	.
		N	9	9

Output korelasi pinjaman dan lingkungan keluarga anggota keluarga 3

Correlations

			pinjaman	lingkungan keluarga ak2
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000	.500
		Sig. (2-tailed)	.	.170
		N	9	9
	lingkungan keluarga ak2	Correlation Coefficient	.500	1.000
		Sig. (2-tailed)	.170	.
		N	9	9

Output korelasi pinjaman dan kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga 3

		Correlations	
		pinjaman	kebijakan pemerintah menurut ak3
Spearman's rho	pinjaman	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018
		N	9
		kebijakan pemerintah menurut ak3	Correlation Coefficient
			.756*
		Sig. (2-tailed)	.
		N	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).